

**STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS dIX DI SMPN 07
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memproleh Gelar (S.1)
Dalam Fakultas Tarbiyah



OLEH

DODON ARIF ZUANDI

NIM: 18541012

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Perihal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Dodon Arif Zuandi
NIM : 18541012
Judul : **Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

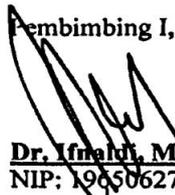
Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijakan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum, Wr. Wb.

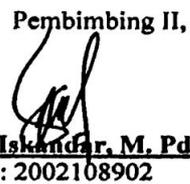
Curup, 10 November 2022

Mengetahui:

Pembimbing I,


Dr. Ismaili, M. Pd
NIP: 196506272060031002

Pembimbing II,


Zelvi Iskandar, M. Pd
NIDN: 2002108902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dodon Arif Zuandi
Nomor Induk Mahasiswa : 18541012
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 10 November 2022

Penulis




Dodon Arif Zuandi
NIM. 18541012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **12** /In.34/F.T/I/PP.00.9/**XII**/2022

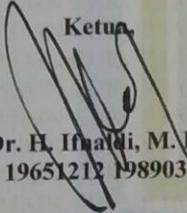
Nama : **Dodon Arif Zuandi**
NIM : **18541012**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia (TBIInd)**
Judul : **Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX Di SMPN 07 Rejang Lebong**

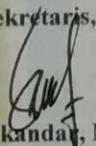
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

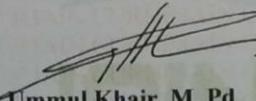
Hari/ Tanggal : **Senin, 05 Desember 2022**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

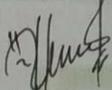
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Ifhadi, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

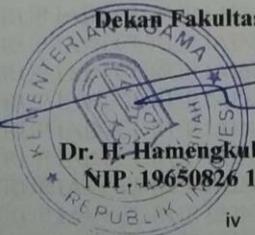
Sekretaris,

Zelvi Iskandar, M. Pd
NIDN. 2002108902

Penguji I,

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 196910211997022001

Penguji II,

Agita Misriani, M. Pd
NIP. 198908072019032007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menjalankan perkuliahan sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul ***“Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX di SMPN Negeri 07 Rejang Lebong”***.

Shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam ilmu Tadris Bahasa Indonesia (TBIND) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

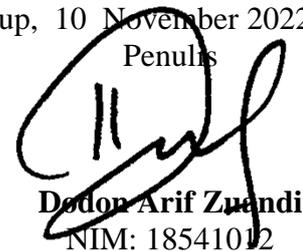
Dalam penulisan ini tentunya penulis banyak di bantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, maka dari itu sudah sepatutnya penulis banyak berterimakasih terutama kepada: Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

1. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Curup, Bapak Dr. Sakut Anshori, M. Pd. Selaku Dekan I.
2. Bapak Dr. M.Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd. I selaku wakil Dekan II.
3. Ibu Ummul Khair, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup.

4. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd. selaku Pembimbing I.
5. Ibu Zelvi Iskandar, M. Pd. selaku pembimbing II.
6. Bapak pimpinan dan staf perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk pemanfaatan perpustakaan dalam penyelesaian skripsi.
7. Prodi Tadris Bahasa Indonesia dan para dosen TBIn yang banyak memberikan ilmu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini sampai akhir.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.

Tiada gading yang tak retak tak ada satu pun yang sempurna didunia ini hanya Allah yang maha sempurna begitu halnya dengan penulis. Sebagai manusia, tentunya banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 10 November 2022
Penulis



Dodon Arif Zuandi
NIM: 18541012

STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS IX DI SMPN 07 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh: Dodon Arif Zuandi
NIM: 18541012

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Siswa kelas IX. Jenis data yang di gunakan penulis ialah menggunakan data primer dan sekunder. Kemudian dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan penulis ialah reduksi data, pengumpulan data dan penyajian data.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX sudah baik. Terbukti dengan hasil tes menulis cerpen siswa yang berjumlah 18 orang memperoleh nilai rata-rata 82% termasuk kedalam kategori baik. Strategi yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX adalah strategi *Mind Mapping* dan TOK (Tiru, Olah dan Kembangkan). Kedua strategi ini membuat siswa lebih berperan aktif dalam belajar. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong. Faktor pendukung, (1) kelas literasi; (2) kelas menulis; (3) buku cerpen; dan (4) *Handphone* dan *Google*. Sebaliknya faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, (1) terbatasnya jumlah buku yang ada di perpustakaan dan (2) penggunaan *Handphone* yang salah.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Keterampilan Menulis Cerpen.*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang tak terhingga. Shalawat beserta salam tak lupa pula selalu tercurahkan kepada kekasihmu Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya pada zaman penuh kebaikan. Ya Allah terimakasih atas Ridhomu sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang berarti dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini sampai ke tugas akhir.

1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku yang selalu sabar dan berusaha dalam mencari rezeki untuk anak-anaknya. Sehingga, saya bisa menyelesaikan pendidikan ini. Orang tua yang tidak menuntut anaknya untuk mengikuti kehendaknya, melainkan membiarkan anak-anaknya menentukan jalan hidupnya masing-masing tanpa terlepas dari pengawasan mereka berdua. Terimakasih untuk kedua orang tuaku Ibu Lesti Herawati dan Bapak Herli Zuandi.
2. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan nasihat dan arahan sehingga saya tidak terlena untuk mengerjakan skripsi.
3. Kepada sahabatku Megi Zakaria, Cici Andriana, Riski Kurniawan, Dian Lupita Sari, dan teman-teman sekelas lainnya yang selalu berjuang bersama-sama.
4. Terimakasih Anggita Renata Sari atas bantuan dan masukannya disaat saya akan menempuh ujian skripsi.
5. Untuk jiwa raga ini yang masih bertahan meskipun tuannya hampir setengah gila.

MOTTO

“Puncak kesalahan tertinggi ialah berulangkali mengulangi kesalahan yang sama”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Oprasional	8

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Lasdasan Teori

1. Strategi.....	10
2. Keterampilan Menulis Cerpen	16
3. Guru	24

B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Konseptual.....	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	34
B. Tempat Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Jenis Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	46
B. Hasil Penelitian	49
1. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong	49
2. Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang.....	52
3. Faktor Pendukung dan penghambat Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang.....	58
C. Pembahasan.....	65

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	74
B. Saran-Saran	75

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi	37
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Guru	39
Tabel 3.3 Indikator Penilaian Tes Menulis Cerpen	40
Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi	43
Tabel 4.1 Profil SMPN 07 Rejang Lebong	47
Tabel 4.2 Hasil Tes Menulis Cerpen	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan melatih kemampuan yang ada dalam diri peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk dilaksanakan, baik dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Sebagaimana dirumuskan bahwa Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa serta menambah pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP mencakup beberapa komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (Al-Istima), keterampilan berbicara (Al-Kalam), keterampilan membaca (Al-Qiraah), dan keterampilan menulis (Al-Kitabah). Keempat keterampilan ini memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain. Artinya, keterampilan berbahasa tidak hanya berisi tentang bahasa dan teori, tetapi peserta didik juga dituntut agar bisa menggunakan keterampilan bahasanya berdasarkan fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Berdasarkan keempat keterampilan yang telah diuraikan di atas, terdapat satu keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata menjadi kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.¹ Menulis sangat diperlukan dalam mempelajari setiap mata pelajaran dan siswa mampu menyampaikan isi pikiran dan perasaan untuk dituangkan ke dalam tulisan sehingga bisa menyampaikan isi tulisan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis, peserta didik diharapkan mempunyai kompetensi melakukan berbagai jenis keterampilan menulis untuk dapat menyalurkan perasaan, pikiran, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, pengumuman, surat, dialog, laporan, ringkasan, serta berbagai karya sastra untuk anak yang berbentuk pantun, puisi, dan cerita pendek. Jadi, dapat dikatakan dalam kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menulis.

Cerpen atau yang dikenal dengan cerita pendek adalah karya sastra fiksi yang pendek. Cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen-komponen atau unsur struktur berupa alur atau plot, latar

¹ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama Republic Indonesia, 2009), Hal 36.

atau setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, tema, amanat.² Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya fiksi berupa prosa dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat yang dibentuk oleh beberapa komponen, seperti tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa.

Menulis cerpen termasuk ke dalam salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimuat dalam silabus SMP kelas IX semester ganjil. Pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada saat ini terbatasnya alokasi waktu pembelajaran merupakan permasalahan yang dihadapi oleh guru, minimnya alokasi waktu turut berdampak pada pembelajaran menulis cerpen siswa yang kurang optimal. Khusus untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, alokasi waktu yang tersedia perminggu hanya 6x30 menit. Alokasi waktu yang singkat tersebut biasanya lebih sering digunakan siswa untuk menghafal teori, nama sastrawan beserta karyanya, dan membuat ringkasan. Jadi dari pemaparan permasalahan-permasalahan di atas, sudah seharusnya guru menggunakan strategi yang tepat untuk memaksimalkan waktu yang singkat agar memperoleh hasil yang maksimal sehingga siswa memiliki keterampilan menulis cerpen yang baik.

² Muhandi dan Hasanuddin, *Prosedur Analisis Fiksi* (Padang: IKIP Padang Pres, 1992), Hal 5.

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu :

Pertama masih rendahnya kemampuan siswa MTS Darun Najah Petahunan Summersuko Lumajang dalam menulis cerpen. Permasalahan ini disebabkan karena ketidakefektifan pembelajaran. Ketidakefektifan pembelajaran ini disebabkan karena pemilihan strategi dan bahkan media yang tidak tepat dalam pembelajaran menulis cerpen.³

Kedua masih rendahnya kemampuan siswa SMP Negeri 2 Tolitoli dalam menulis cerpen. Permasalahan ini disebabkan karena ketidakefektifan pembelajaran. Ketidakefektifan pembelajaran ini disebabkan karena pemilihan strategi dan media yang tidak tepat dalam pembelajaran menulis cerpen.⁴

Ketiga rendahnya kemampuan menulis cerpen yang disebabkan pemilihan strategi yang kurang tepat, kurangnya perhatian serta motivasi dari guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Sehingga, menulis cerpen merupakan kegiatan yang sulit untuk dikuasai. Oleh karena itu, kebanyakan siswa merasa kesulitan ketika memulai menulis dan mereka merasa kebingungan untuk menulis cerpen.⁵

³ Endah Kurnianingtyas, *Penerapan Teknik TOK untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII-B MTS. Darun Najah Petahunan Lumajang*. Jurnal, vol. 2 No. 8. Hal 30.

⁴ Seniwati Umar, *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli*. Jurnal Kreatif Tadulako Online vol. 4 No. 6. Hal 282.

⁵ Nurkanti, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Strategi My Mapping*. Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia, V. 1, No. 1.

Keempat masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis teks cerpen. Hal ini disebabkan karena guru kurang terampil dan kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran.⁶

Kelima menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Salah satu penyebabnya yaitu strategi yang digunakan guru kurang mengena untuk menjadikan siswa dapat menulis cerpen.⁷

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “**Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minimnya alokasi waktu
2. Menulis cerpen termasuk kedalam standar isi materi pembelajaran.
3. Waktu belajar kurang efektif
4. Mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah.

⁶ Arif Yuandana Sinaga, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Kelas XI Siswa SMAN 5 Surakarta*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, V. 4. No. 11. Hal 37.

⁷ Puji Astuti Rahayu Effendi, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Strategi Webbing Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Kertosono*, V. 4, No, 6, Hal 789.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diketahui bahwa masalah yang ada cukup banyak atau bersifat umum, agar penelitian ini terfokus, terarah, dan mendalam. Peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Strategi yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran
2. Keterampilan menulis cerpen
3. Siswa kelas IX
4. Mata pelajaran Bahasa Indonesia

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumuusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong?
2. Apa strategi yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. mengetahui keterampilan menulis cerpen siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong;
2. mengetahui strategi yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong; dan
3. mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dibidang pendidikan, dalam hal ini baik mahasiswa, guru, dan siswa bisa menjadikan penelitian ini sebagai sumber pedoman dan referensi untuk penelitian kedepannya secara berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pemahaman serta pengalaman ketika mempunyai kesempatan untuk mengajar dan mendidik nanti peneliti sudah mengerti dan memahami langkah dan

strategi yang harus saya berikan kepada anak didik saya nanti untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman serta ilmu untuk siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan Guru untuk menambah pengetahuan serta pemahaman dan dijadikan motivasi untuk mengajar siswa supaya siswa menjadi murid yang mampu memaksimalkan semua kemampuan dalam menulis yang ada dalam dirinya supaya kedepannya menjadi murid yang kompeten dibidangnya, dalam hal ini yaitu menulis cerpen.

G. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap penafsiran pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul, maka peneliti memberikan penjelasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Strategi juga dapat digunakan untuk memberikan suasana yang lebih kondusif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dalam penelitian ini dilakukan sebagai upaya guru untuk mengolah kelas agar dapat memberikan suasana yang

membuat peserta didik semangat dalam belajar dan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

2. Guru

Guru merupakan seorang pendidik professional dengan tugasnya yakni mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan yang sesuai.

3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis yaitu keterampilan menuangkan susatu gagasan, ide dan juga perasaan dalam bentuk bahasa tulisan sehingga memudahkan seseorang untuk memahami tulisan tersebut dengan baik.

4. Cerpen

Cerpen adalah karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan cerita yang bersifat fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas. Cerpen biasanya hanya mengisahkan cerita pendek tentang permasalahan yang dialami satu tokoh saja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁸ Strategi mengandung pengertian sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

Secara umum, strategi diartikan sebagai petunjuk bertindak untuk mencapai sasaran yang telah diterapkan. Karena menunjukkan efektivitasnya dalam mencapai tujuan, kemudian dalam perkembangannya, strategi digunakan dalam banyak bidang, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran. Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan.¹⁰ Strategi adalah suatu pola yang

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal 3.

⁹ Haidir Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012), Hal 100.

¹⁰ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Bandung: CV Putra Setia, 2013), Hal 42.

direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, sarana penunjang kegiatan.¹¹

Strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.¹³ Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi itu adalah suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan suatu hasil.¹⁴ Menurut Seels dan Richey, strategi adalah sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktifitas dalam suatu kegiatan. Strategi merupakan perencanaan yang berisi serangkaian aktifitas yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵ Strategi

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal 3.

¹² Syaiful Bahri Djamarah And Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal 5.

¹³ Abudin Nata, *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2009), Hal 206.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), Hal 126.p

¹⁵ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012), Hal 85.

diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas, teori strategi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Haidir Salim, yaitu strategi adalah sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Menurut Reigeluth dan Degeng, strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi berbeda.

Jenis-jenis strategi pembelajaran dapat dilihat dibawah ini, yaitu:

1. Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁷ Strategi pembelajaran inkuiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu

¹⁶ Haidir Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publising, 2012), Hal 100.

¹⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), Hal 129.

sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepada melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis, dan sistematis.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi yang menekankan pada proses berpikir secara sistematis, kritis, dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang dihadapi di dalam proses pembelajaran.

2. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.¹⁹

3. Strategi *Mind Mapping*

Mind Mapping dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya menggunakan kata kunci dan gambar. *Mind Mapping* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas ataupun suatu lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.²⁰

¹⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hal 45.

¹⁹ Harmuni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan* (Yogyakarta: Investidaya, 2012), Hal 116.

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 241.

Mind Mapping atau peta pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru dan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan.²¹

Keunggulan dari strategi *Mind Mapping* bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran antara lain: 1). Siswa akan bersemangat dalam belajar karena ada komunikasi yang baik dengan guru, pencatatan lebih kreatif, fleksibel dan menarik; 2. Siswa dengan mudah mengingat pelajaran karena hanya memuat kata-kata kunci sehingga pembelajaran akan optimal; 3. Subjek yang dipelajari semakin dalam dan luas cakupannya; 4. Mempersingkat waktu belajar karena memuat kata-kata kunci saja.

4. Strategi TOK (Tiru-Olah-Kembang)

Karakteristik pembelajaran menulis cerpen dengan strategi TOK sebagai berikut.

Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi TOK pada tahap tiru berciri: 1) kegiatan mengganti unsur yang paling mudah yakni tokoh dan latar; 2) kegiatan lanjutan yakni menulis dengan meniru model cerpen.

²¹ Mel Silberman, *Active Learning 101 Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2009), Hal 188.

Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi TOK pada tahap olah berciri: 1) kegiatan mendeskripsikan tokoh dengan menambah dialog dan monolog. 2) kegiatan mendeskripsikan latar waktu dan tempat.

Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi TOK pada tahap kembangkan, berciri: 1) kegiatan mengembangkan tema yang dilakukan oleh siswa sendiri. 2) kegiatan mengembangkan tokoh, latar, dan peristiwa.

c. Ciri-Ciri Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirat adalah sebagai berikut:

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlakukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-

keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

- e. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.²²

2. Keterampilan Menulis Cerpen

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Maksud dari teori di atas, keterampilan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Keterampilan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu.²³

Kata keterampilan identik dengan kata kecekatan. Orang yang dikatakan terampil adalah orang yang dalam mengerjakannya secara cepat dan benar.²⁴ Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Keterampilan merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), Hal 18.

²³ Mulyadi, *Keterampilan Dalam Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Hal 129.

²⁴ Muzni Ramanto, *Pendidikan Keterampilan* (Jakarta: PT Midas Surya Grafindo, 1991), Hal 223.

akal, pikiran, ide serta kreativitas dalam mengerajakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan.

Berdasarkan teori di atas, dapat diartikan bahwa keterampilan adalah kecakapan atau kapasitas mengenai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan yang diperoleh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh itu sendiri.

b. Pengertian Menulis

Menulis merupakan proses kreatif menuangkan fikiran dalam bentuk tulisan dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, dan menghibur. Hasil dari proses kreatif ini disebut dengan istilah karangan dari tulisan. Menulis merupakan aktivitas yang dapat dilakukan seseorang untuk menyampaikan segala sesuatu.²⁵ Menurut Ismail dalam proses pembelajaran bahasa terdapat empat kompetensi dasar, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Empat kompetensi tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, jenis kompetensi dasar bahasa yang akan dibahas peneliti adalah kompetensi menulis. Menulis merupakan suatu proses merangkai huruf atau angka dengan suatu tanda kebahasaan sehingga menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.²⁶

²⁵ Yunus Abiding, Tita Mulyadi, Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hal 162.

²⁶ M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis* (Bandung: Angkasam, 2007), Hal 14.

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan dijadikan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.²⁷ Menulis sangat diperlukan dalam mempelajari setiap mata pelajaran dan siswa mampu menyampaikan isi pikiran dan perasaan untuk dituangkan kedalam tulisan sehingga bisa menyampaikan isi tulisan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa paling sulit, karena disebut sebagai kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Adapun beberapa kesulitan sering dialami dalam kegiatan menulis yaitu sebagai berikut: (1) menemukan referensi yang ingin disampaikan atau ditulis; (2) mengorganisasi gagasan dengan kata-kata; (3) memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih; (4) memulai mengungkapkan gagasan; dan (5) mengakhiri atau menutup tulisan.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang bertujuan untuk meyakinkan, mengarahkan, dan memberi tahu pembaca tentang apa saja yang ingin disampaikan penulis.

²⁷ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Hal 36.

²⁸ Antonio Syafi'I, *Leaner dan Educator* (Jakarta: Tazkia, 2013), Hal 2.

c. Hakikat Cerpen

1. Pengertian cerpen

Cerpen adalah karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas. Cerpen biasanya hanya mengisahkan cerita pendek tentang permasalahan yang dialami satu tokoh saja. Cerpen juga disebut sebagai fiksi prosa karena cerita yang disuguhkan hanya terfokus pada satu konflik permasalahan yang dialami oleh tokoh mulai dari pengenalan karakter hingga penyelesaian permasalahan yang dialami oleh tokoh.

2. Ciri-ciri Cerpen

Ciri-ciri cerpen sebagai berikut.

- a. Bentuk tulisannya singkat, padat, lebih pendek daripada novel.
- b. Terdiri kurang dari 10.000 kata.
- c. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman penulis sendiri maupun orang lain.
- d. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau intisarinya saja.
- e. Tokoh yang dilukiskan mengalami konflik sampai penyelesaiannya.
- f. Penggunaan kata-kata ringkas dan mudah dimengerti atau dikenal oleh masyarakat luas.

- g. Dapat meninggalkan kesan mendalam dan mampu menggugah perasaan pembaca.
- h. Menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dari perkembangan dan kegundahan jiwa suatu tokoh.
- i. Beralur tunggal dan biasanya lurus.
- j. Penokohnya cenderung singkat dan tidak terlalu mendalam.²⁹

d. Pengertian Menulis Cerpen

Menulis cerita pendek merupakan salah satu upaya untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide serta gagasan yang menunjang diri sebagai manusia yang berbudaya, pandai menulis, serta pandai melihat persoalan melalui sudut pandang diri sendiri. Menulis merupakan proses kreatif menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan dan bertujuan memberitahu, meyakinkan, dan menghibur. Hasil dari proses kreatif ini disebut dengan istilah karangan dari tulisan. Menurut Ismail dalam proses pembelajaran bahasa terdapat empat kompetensi dasar, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Empat kompetensi tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, jenis kompetensi dasar bahasa yang akan dibahas peneliti adalah kompetensi menulis. Menulis merupakan suatu proses merangkai huruf atau angka dengan suatu tanda kebahasaan sehingga menjadi sebuah tulisan yang

²⁹ Nurhayati, *Cipta Kreatif Karya Sastra* (Bandung: Yrama Widya, 2019), Hal 117.

dapat dipahami oleh pembaca. Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis cerpen merupakan suatu kegiatan kreatif yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan atau ide, mengasah ketajaman rasa, dan merekam peristiwa atau pengalaman hidup kedalam sebuah cerita dalam bentuk fiksi dan memperhatikan unsur-unsur cerita pendek.

e. Langkah-Langkah Menulis Cerpen

Langkah-langkah dalam menulis cerpen yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan ide atau tema

Ide atau tema dapat diperoleh berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Ide yang muncul sebaiknya dicatat agar tidak susah untuk disusun.

2. Menyusun kerangka karangan cerita secara garis besar

Kerangka cerita merupakan gambaran mengenai jalan cerita yang akan dibuat menjadi sebuah cerita. Kerangka cerita dibuat atau ditulis apa adanya berdasarkan ide yang diperoleh dari awal sampai akhir. Penyusunan kerangka cerita meliputi: pemilihan tokoh dan karakter tokoh yang akan menjadi tulang punggung cerita, memilih latar cerita, dan menentukan alur cerita.

³⁰ M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis* (Bandung: Angkasam, 2007), Hal 14.

3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karya sastra

Langkah selanjut adalah mulai menuliskan cerita berdasarkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah karya. Menulis cerpen para pemula dapat memulai dari hal-hal yang paling mudah. Jangan berhenti menulis untuk tulisan yang sudah ditulis, selesaikan dulu tulisan walaupun seadanya.

4. Merevisi

Setelah selesai menulis cerita, penulis boleh membaca untuk mengetahui letak kesalahan dan kekurangan maupun kelebihan dalam karya yang telah dibuat.

f. Perbedaan Cerpen dan Cerita Inspiratif

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang cukup populer dengan singkatan cerpen. Cerpen hanya memuat sebuah penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa itu tentu tidak sendiri, ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok.³¹ Muhardi dan Hasanuddin berpendapat bahwa cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen-

³¹ Umi Khulsum, *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, V. 1. No. 1. Hal 5.

komponen atau unsur struktur berupa alur atau plot, latar atau setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, tema, amanat.³²

Dalam jurnal penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Berdasarkan Media Media Visual Siswa Kelas Ix SMP Negeri 4 Kota Bengkulu”, cerita inspiratif merupakan bentuk narasi yang lebih bertujuan memberi inspirasi kebaikan kepada banyak orang. Cerita yang baik dapat menggugah perasaan, memberi kesan yang mendalam bahkan dalam tingkat yang lebih tinggi mampu membuat seseorang berjanji pada dirinya untuk menjadi seperti yang dibacanya, cerita yang menginspirasi seseorang berbuat lebih baik, lebih peduli, dan lebih berempati terhadap orang lain.³³ Cerita inspiratif adalah jenis teks narasi yang menyajikan suatu inspiratif keteladanan banyak orang. Teks ini menggugah seseorang untuk berbuat baik sebagai hasil inspirasi dari cerita yang ada didalamnya. Cerita seperti ini sering pula disebut dengan cerita keteladanan atau cerita penuh hikmat.³⁴

³² Muhandi dan hasanuddin, *Prosedur Analisis Fiksi* (Padang: IKIP Padang Pres, 1992), Hal 5.

³³ Thossi adios, *Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Berdasarkan Media Media Visual Siswa Kelas Ix SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*. *Jurnal ilmiah korpu*, V. 5, No. 1, Hal 109.

³⁴ Fitri Pebriani Simanjuntak, *Pengaruh Menonton Film Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Medan*. *Journal Of Language, Literature, And Teaching*, Vol. 1, No. 2, Hal 110.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara cerpen dan cerita inspiratif terletak pada tujuan pembuatan cerita. Cerpen dibuat hanya untuk hiburan, sedangkan cerita inspiratif dibuat bertujuan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada pembaca.

g. Indikator Menulis Cerpen

Kriteria penilaian untuk keterampilan menulis cerpen ditentukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan hakikat menulis cerita pendek. Pedoman penilaian menulis cerpen yaitu sebagai berikut:

1. menulis cerpen yang sesuai antara judul dengan tema;
2. menulis cerpen sesuai struktur penulisan cerpen;
3. penggunaan diksi atau pemilihan kosakata yang baik;
4. isi cerpen; dan
5. menggunakan tanda baca dan menulis dengan ejaan yang benar.³⁵

3. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan tenaga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik ialah guru, sebab guru merupakan jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan yang mumpuni yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan keahlian dibidangnya.

³⁵ Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), Hal 439.

Guru ialah tenaga pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan siswa. Hal ini dapat diketahui dari pengertian di bawah ini.

1. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.³⁶
2. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa, jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil, dan kasih sayang.³⁷
3. Guru adalah salah komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.³⁸

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, yang dimana pendidikan ialah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran atau latihan yang memiliki peranan untuk masa yang akan datang. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan ialah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak untuk menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

³⁶ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal 1.

³⁷ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), Hal 54.

³⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet K V, 2005), Hal 125.

b. Peran atau Tugas Guru

Peran guru sangat penting didalam proses belajar mengajar karena guru berperan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan timbal balik. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.³⁹

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan selalu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain:

1. Pengajar pemimpin kelas
2. Pembimbing
3. Pengatur lingkungan
4. Partisipan
5. Perencana
6. Supervisor
7. Motivator
8. Penanya
9. Evaluator
10. Konselor

³⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Hal 52.

c. Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (Bahasa Indonesia), yang mampu mendidik, mengajar, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik, serta bertanggung jawab atas apa yang telah diajarkan kepada peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ialah penelitian terdahulu yang isinya memiliki menyerupai permasalahan yang diteliti. Penelitian relevan berfungsi sebagai bahan perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang ingin dilakukan. Untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan penelitian relevan terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut yaitu:

Pertama, jurnal ditulis oleh Endang Kurnianingtyas dengan judul penelitian “Penerapan Tehnik *TOK* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII-B MTS. Darun Najah Petahunan Lumajang” dalam jurnal Kreatif Tadulako Online, vol. 2, no. 8, (<https://pbindoppsunisma.com/wp-content/uploads/2015/02/4>). Hasil penelitiannya masih rendahnya kemampuan siswa MTS Darun Najah Petahunan Summersuko Lumajang dalam menulis cerpen. Permasalahan ini disebabkan karena ketidakefektifan pembelajaran.

Ketidakefektifan pembelajaran ini bisa disebabkan karena pemilihan strategi dan tehnik bahkan media yang tidak tepat dalam pembelajaran menulis cerpen.⁴⁰

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang menulis cerpen, adapun perbedaannya peneliti terdahulu menganalisis penerapan tehnik TOK untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Sedangkan penulis menganalisis strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen.

Kedua, jurnal ditulis oleh Seniwati Umar dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi *Copy The Master* Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli” dalam jurnal Kreatif Tadulako Online, vol. 4, no. 6, (<https://www.neliti.com/publications/119579/>). Hasil penelitiannya masih rendahnya kemampuan siswa SMP Negeri 2 Tolitoli dalam menulis cerpen. Permasalahan ini disebabkan karena ketidakefektifan pembelajaran. Ketidakefektifan pembelajaran ini bisa disebabkan karena pemilihan strategi dan media yang tidak tepat dalam pembelajaran menulis cerpen.⁴¹

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang menulis cerpen, adapun perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan strategi copy

⁴⁰ Endah Kurnianingtyas, *Penerapan Tehnik TOK Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII-B MTS. Darun Najah Pertahunan Lumajang*. Jurnal, vol. 2 No. 8. Hal 30.

⁴¹ Seniwati Umar, *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli*. Jurnal Kreatif Tadulako Online vol. 4 No. 6. Hal 282.

the master melalui media audiovisual. Sedangkan penulis menganalisis strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen.

Ketiga, Nurkanti, “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Strategi *My Mapping*” dalam *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, V. 1, No. 1. (<http://JurnalnasionaI.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/154>). Hasil penelitian kemampuan menulis cerpen merupakan salah satu kemampuan yang diujikan di kelas IX SMP. Dengan permasalahan rendahnya kemampuan menulis cerpen sehingga menulis cerpen tidak mudah sehingga siswauntut untuk bisa menguasainya. Oleh karena itu kebanyakan siswa merasa kesulitan ketika memulai menulis dan merasa kebingungan untuk menulis cerpen.⁴²

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang menulis cerpen dengan menggunakan strategi. Adapun perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui strategi *My Mapping*. Sedangkan penulis menganalisis strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen.

Keempat, jurnal ditulis oleh Arif Yuandana Sinaga dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Kelas XI Siswa SMAN 5 Surakarta” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, V. 4, No. 11, (<http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnalgramatika/article/view/24>). Hasil penelitian ini masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis teks

⁴² Nurkanti, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Strategi Tiga Kata*. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, V. 1, No. 1.

cerpen. Hal ini disebabkan karena guru kurang terampil dan kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran.⁴³

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang menulis cerpen dengan menggunakan strategi. Adapun perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerpen. Sedangkan penulis menganalisis strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen.

Kelima, jurnal ditulis oleh Puji Astuti Rahayu Effendi dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Strategi *Webbing* Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Kertosono” dalam jurnal ilmiah pendidikan humaniora, V. 4, No. 6, (<http://www.publikasiilmiah.com/wp-content/uploads>). Hasil penelitian ini menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Salah satu penyebabnya yaitu strategi yang digunakan guru kurang mengena untuk menjadikan siswa dapat menulis cerpen.⁴⁴

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang menulis cerpen dengan menggunakan strategi. Adapun perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang peningkatan kemampuan

⁴³ Arif Yuandana Sinaga, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Kelas XI Siswa SMAN 5 Surakarta*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, V. 4, No. 11. Hal 37.

⁴⁴ Puji Astuti Rahayu Effendi, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Strategi *Webbing* Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Kertosono*, V. 4, No, 6, Hal 789.

menulis cerpen dengan menggunakan strategi webbing. Sedangkan penulis menganalisis strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen.

Keenam, jurnal ditulis oleh Ferdinandus Siki dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Dengan Strategi Pemodelan” dalam jurnal pendidikan: Teori, penelitian, dan pengembangan, v. 2, no. 12, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10328>). Hasil dari penelitian ini yaitu masih adanya siswa yang memperoleh nilai rendah pada siklus I, dengan penerapan strategi pemodelan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Sehingga, nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan strategi pemodelan mendapatkan nilai yang bagus.⁴⁵

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang menulis cerpen dengan menggunakan strategi. Adapun perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan strategi pemodelan. Sedangkan penulis menganalisis strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen.

Ketujuh, jurnal ditulis oleh Verawati dalam penelitiannya yang berjudul “Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik di MI Al-Mukhlisin Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo” dalam jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia, v. 3, no. 7, (<https://e->

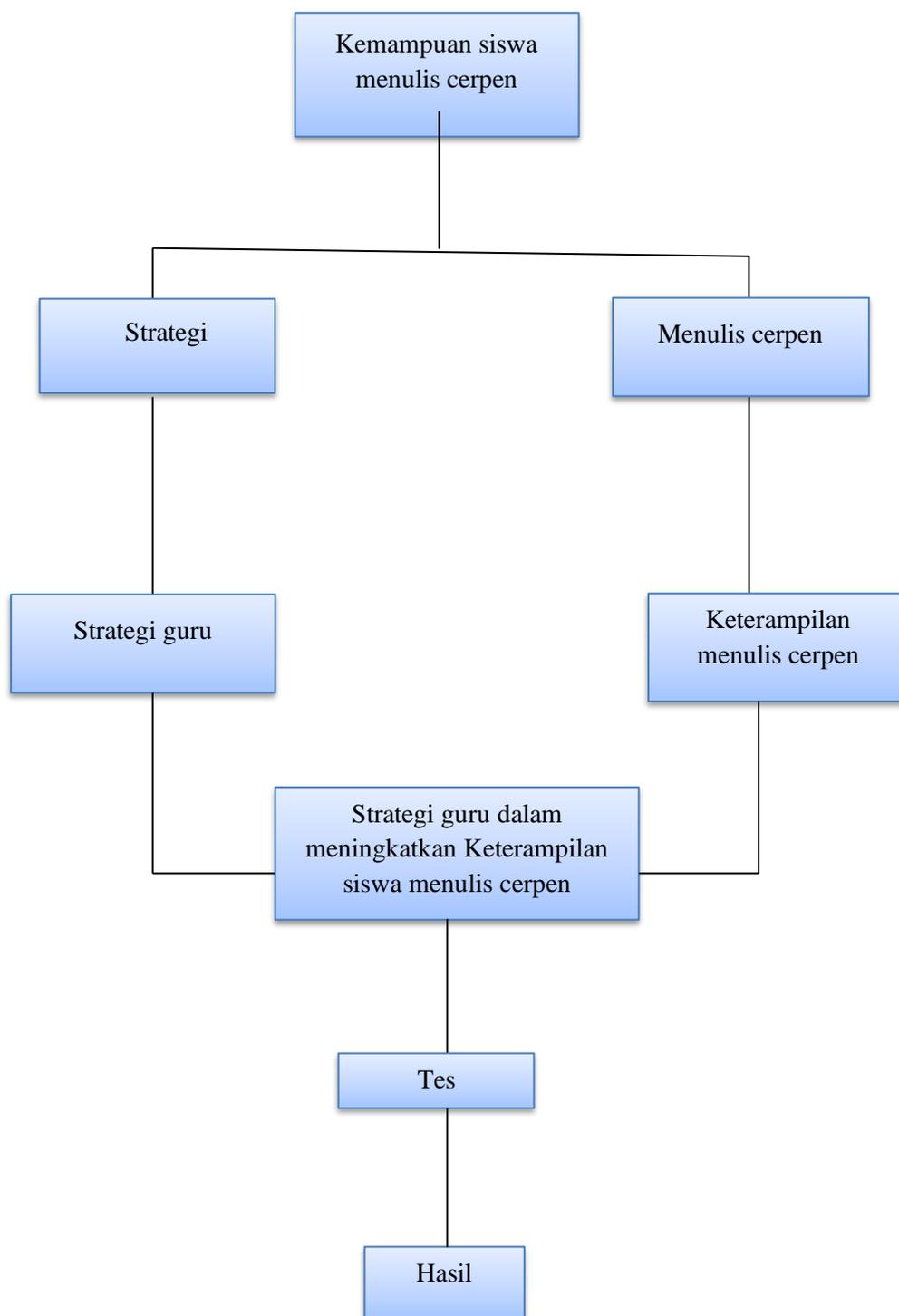
⁴⁵ Ferdinandus Siki, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Dengan Strategi Pemodelan*, jurnal pendidikan: Teori, penelitian, dan pengembangan, v. 2, no. 12, Hal 1679.

journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/educator/article/42/23/). Hasil dari penelitian ini kurangnya kompetensi guru, media, dan minimnya buku pembelajaran untuk peserta didik sehingga peserta didik tidak bisa belajar dengan maksimal mengenai pembelajaran menulis cerpen.⁴⁶

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang menulis cerpen dengan menggunakan strategi. Adapun perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar. Sedangkan penulis menganalisis strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen.

⁴⁶ Verawati, *Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik di MI Al-Mukhlisin Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo*, jurnal pembelajaran bahasa indonesia, v. 3, no. 7, Hal 52.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis data yang telah diperoleh dan mendeskripsikannya berdasarkan hasil yang sebagaimana mestinya.⁴⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁸

Sejalan dengan pendapat di atas, Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyelidik keadaan, kondisi, atau hal lainnya dimana hasil yang didapatkan akan akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴⁹

Penelitian merupakan salah satu karya dari bentuk pemahaman suatu ilmu tertentu.⁵⁰ Penelitian dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan menyelidiki sesuatu yang sistematis, terkendali, empiris, teliti, dan kritis terhadap fenomena-fenomena tertentu guna mencari suatu fakta, teori baru, hipotesis dan kebenaran, yang dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah tertentu untuk

⁴⁷ Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), Hal 63.

⁴⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal 81.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal 3.

⁵⁰ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: QUADRANT, 2020), Hal 2.

menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu permasalahan.⁵¹ Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.⁵²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik.⁵³ Pengertian lain disebutkan bahwa, pendekatan kualitatif adalah mendeskripsikan secara komprehensif fenomena empiris subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motif, dan perilaku dalam bentuk kata-kata dalam konteks tertentu, dan memahaminya dengan menggunakan berbagai metode alamiah.⁵⁴

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPN 07 Rejang Lebong, yang beralamatkan di Jl. Duku Ulu, Desa Talang Ulu, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

⁵¹ Ibid hlm. 4.

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hal 79.

⁵³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: QUADRANT, 2020), Hal 110.

⁵⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta:Rajawali Pers, 2017), Hal 3.

C. Subjek Penelitian

Pada dasarnya istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Subjek penelitian dapat berupa benda, orang atau tempat yang menjadi sasaran untuk diamati. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran dan siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil cerpen siswa. Selain itu data dalam penelitian berupa hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan skunder.

- a. Data Primer adalah data yang di peroleh dari sumbernya secara langsung dengan menggunakan tes menulis cerpen, wawancara, dan dokumentasi, yang menjadi data primer yaitu guru mata pelajaran dan siswa kelas IX.
- b. Data Skunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen-dokumen identitas sekolah, sarana prasarana, serta dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk menggali data-data mengenai kondisi fasilitas yang ada, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap data secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode observasi merupakan penelitian langsung turun kelapangan untuk mengamati kegiatan atau perilaku subyek dilokasi penelitian.

Tabel 3.1 Lembar Observasi

No	Variable	Indikator	Uraian observasi
1	Kondisi objektif SMPN 07 Rejang Lebong	Kondisi objektif SMPN 07 Rejang Lebong	1. identitas sekolah 2. letak geografis 3. visi dan misi
2	Kegiatan belajar mengajar	Mengetahui kegiatan belajar mengajar siswa di kelas IX	Mengamati kegiatan belajar mengajar siswa di kelas IX

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal 138.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.⁵⁶

Langkah-langkah yang penulis lakukan berdasarkan langkah Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;
2. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
3. mengawali atau membuka alur wawancara;
4. melangsungkan alur wawancara;
5. mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya;
6. menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan; dan
7. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses menggali informasi yang diinginkan melalui kegiatan tanya jawab baik dua orang atau lebih yang saling berintraksi.

⁵⁶ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hal 173.

⁵⁷ *Ibid*, Hlm 322.

Table 3.2 Instrumen Wawancara Guru

No	Kriteria wawancara	Pertanyaan	Jawaban
1	Pertanyaan pembuka	1. Selamat siang 2. Bagaimana kabar anda hari ini? 3. Perkenalkan saya Dodon Arif Zuandi dari prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, saya akan mewawancarai anda beberapa pertanyaan terkait skripsi saya. Apa bisa dimulai?	
2	Pertanyaan inti	1. Bagaimana keterampilan menulis cerpen di SMPN 07 Rejang Lebong? 2. Apakah ada strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen? 3. Apa keunggulan dari strategi yang ibu pilih? 4. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi yang ibu pilih? 5. Apa solusi dari faktor penghambat dari strategi yang ibu pilih?	
3	Penutup	1. Terima kasih atas waktu dan kesempatannya saya ucapkan terimakasih.	
4	Menulis hasil wawancara		
5	Tindak lanjut hasil wawancara		

3. Tes

Tes menulis digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong. Pengambilan data hasil belajar peserta didik tentang suatu informasi mengenai pengetahuan, sikap,

bakat dan lainnya yang dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penelitian.⁵⁸

Tabel 3.3 Indikator Penilaian Tes Menulis Cerpen

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Tingkat capai				
			1	2	3	4	5
1	Kesesuaian judul dengan tema : Judul dengan tema harus sesuai untuk memberikan kesan pada pembaca.	<p>Sangat baik (5): Tema dikembangkan secara maksimal, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, antara kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.</p> <p>Baik (4): Tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p> <p>Cukup (3): Tema dikembangkan secara terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p> <p>Kurang (2): Tema dikembangkan secara terbatas, ada banyak kalimat paragraf yang tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p> <p>Sangat kurang (1): Tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraf tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p>					

⁵⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), Hal 186

2	Struktur cerpen: abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.	(5) semua struktur disajikan dengan sangat lengkap dan berurutan. (4) semua struktur disajikan dengan lengkap dan berurutan. (3) semua struktur disajikan dengan lengkap tetapi berurutan. (2) struktur tidak lengkap tetapi berurutan. (1) struktur tidak lengkap dan tidak berurutan.					
3	Isi : Isi cerpen harus menarik sehingga dapat menarik minat pembaca.	(5) isi cerita sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema. (4) isi cerita sangat kreatif, cukup menarik, dan tidak keluar dari tema. (3) isi cerita cukup kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema. (2) isi cerita tidak kreatif, tetapi tidak keluar dari tema. (1) isi cerita tidak kreatif, dan keluar dari tema.					
4	Diksi/Pilihan kata : siswa diharapkan dapat memilih kata yang tepat dalam penulisan cerpen Contoh: anak menjadi buah hati.	(5) pemilihan diksi yang sangat tepat, diksi dipilih sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik. (4) pemilihan diksi yang tepat, diksi dipilih sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik. (3) pemilihan diksi cukup tepat, ada sedikit diksi yang dipilih tidak sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik. (2) pemilihan diksi kurang tepat, diksi dipilih tidak sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik. (1) tidak ada penggunaan diksi.					
5	Menulis menggunakan	(5) penulisan huruf, kata, kalimat dan penggunaan tanda baca sangat					

	tanda baca dan menulis dengan ejaan yang benar.	<p>tepat.</p> <p>(4) penulisan huruf, kata, kalimat dan penggunaan tanda baca tepat.</p> <p>(3) penulisan huruf, kata, kalimat dan tanda baca tepat tetapi ada beberapa kesalahan.</p> <p>(2) penulisan huruf, kata, kalimat dan penggunaan tanda baca kurang tepat dan terdapat banyak kesalahan.</p> <p>(1) penulisan huruf, kata, kalimat dan penggunaan tanda baca tidak tepat dan terdapat banyak kesalahan.</p>					
--	---	---	--	--	--	--	--

Keterangan penilaian

- Skor 1= kurang (0-49)
- Skor 2= cukup (50-59)
- Skor 3= cukup baik (60-75)
- Skor 4= baik (76-85)
- Skor 5= sangat baik (86-100)

Nilai : <u>Jumlah Nilai :</u> 5

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dan informasi yang diperoleh baik berupa gambar, buku, arsip, dan video. Dokumentasi dalam peneliti berupa gambar guru mata pelajaran yang sedang menjelaskan materi cerpen yang menggunakan strategi *mind mapping*, gambar siswa menulis cerpen, wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran, dan hasil tulisan cerpen yang dibuat siswa.

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

No	Variable	Indikator
1	Profil SMPN 07 Rejang Lebong	1. Tujuan sekolah SMPN 07 Rejang Lebong 2. Visi dan Misi 3. Alamat Sekolah 4. Nama Sekolah
2	Dokumentasi penelitian	Foto kegiatan penelitian yang dilakukan di sekolah serta dokumen-dokumen penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan.⁵⁹ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), Hal 244-245.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 335.

Dalam analisis data, penulis menggunakan cara analisis data Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Dimana guru mata pelajaran dan peserta didik menjadi instrument kunci pada pengumpulan data.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang sudah disederhanakan yang menaruh gambaran yang tersajikan dalam bentuk tulisan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Merupakan data yang sudah disederhanakan terkumpul wajib menggunakan alat ukur misalnya melalui tes, wawancara dan dokumentasi.

G. Uji Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai cara untuk membuktikan keabsahan data atau kevalidan dari data yang peneliti peroleh dalam melakukan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Untuk menguji data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan kredibilitas data, yaitu untuk membuktikan apa yang telah dihasilkan kemudian disampaikan sesuai dengan fakta yang telah di

dapatkan dari lapangan.⁶¹ Untuk mengetahui data strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan data dari berbagai sumber yang digunakan sebagai bahan perbandingan. Teknik pengumpulan data ini meliputi wawancara guru mata pelajaran serta observasi ke sekolah.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal 365.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 7 Rejang Lebong

SMPN 07 Rejang Lebong sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Rejang Lebong. SMPN 7 Rejang Lebong terletak di wilayah timur Kabupaten Rejang Lebong dengan lingkungan yang rata-rata penduduknya hidup dari mata pencarian sebagai petani. Awal berdirinya pada tahun 1982 dengan nama sekolah kesejahteraan keluarga pertama (SKKP) negeri.

Tahun 1994 sesuai dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0259/ O/ 1994 tentang ahli fungsi sekolah teknik negeri dan sekolah kesejahteraan keluarga pertama (SKKP) negeri menjadi sekolah lanjutan tingkat pertama negeri, maka mengakibatkan perubahan status dan nama SKKP Negeri Curup menjadi SMPN 9 Curup. Kemudian dengan adanya perubahan regulasi dalam pemerintahan kabupaten Rejang Lebong, pada tahun 2005 perubahan nama menjadi SMPN 3 Curup Timur. Terakhir berdasarkan keputusan kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong tentang Nomenklatur SMPN Kabupaten Rejang Lebong tahun 2016, SMPN 3 Curup Timur berubah nama menjadi SMPN 7 Rejang Lebong.

Awal berdirinya SMPN 7 Rejang Lebong di pimpin oleh ibu Hj. Mariam L(1982-1996) kemudian dilanjutkan oleh Bapak Abdullah (1996-2005), Bapak Heru Mulyono Widayat, S.Pd (2005-2012), Ibu Heriyati, M.Pd. (2012-2013),

Ibu Meri Sriastuti, S.Pd (2013-2016), Bapak Agus Prayudi, S.Pd, MM (2016-2018), Ibu Amiweli, S.Pd (2018- Oktober 2020, Ibu Parida Ariani, S.Sos,M.Pd.

Sampai saat sekarang ini SMPN 7 Rejang Lebong sudah menjelma menjadi salah satu sekolah yang cukup diperhitungkan di Kecamatan Curup Timur mengingat perkembangan yang cukup pesat baik dai infrastruktur, prestasi olahraga maupun presrasi akademis, prestasi demi prestasi itu bisa ditingkatkan lagi, hal ini didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni, fasilitas yang memadai serta akses kelokasi sekolah yang aman dan mudah untuk dicapai dari pusat kota.

Tabel 4.1
Profil SMPN 7 Rejang Lebong

Nama	SMPN 7 Rejang Lebong
Alamat	Jl. Duku Ulu
Kode pos	39125
Desa/ kelurahan	Duku Ulu
Kecamatan/ kota	Kecamatan Curup Timur
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Status Sekolah	Negeri
Tanggal SK Pendirian	01 Januari 1910
Akreditasi	A
Nama Kepala Sekolah	Parida Ariani, S.Sos, M. Pd.
Visi SMPN 7 Rejang Lebong	Terwujudnya warga sekolah yang berahlak mulia, relireligius prestasi serta berwawasan lingkungan.

Misi SMPN 7 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik. 2. Menciptakan budaya sekolah yang santun dan penuh rasa kekeluarga. 3. Melestarikan pembelajaran secara efektif yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif, berprestasi dan berwawasan iptek. 4. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, indah, hijau dan nyaman berwawasan wiyata mandala.
Tujuan SMPN 7 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan bertawakal kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur. 2. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif. 3. Sehat, mandiri, dan percaya diri. 4. Toleransi, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.
Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pelajaran, papan tulis, dan komputer. 2. Perpustakaan, ruang kelas, dan lapangan sekolah.

Sumber: Dokumentasi SMPN 7 Rejang Lebong pada tahun 2021/2022.⁶²

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa SMPN 7 Rejang Lebong yang beralamatkan di Jl. Duku Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong dan Provinsi Bengkulu. Berdirinya SMPN 7 Rejang Lebong pada tanggal 01 Januari 1910 dan sampai sekarang, yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Parida Ariani, S.Sos, M.Pd. Dan ada beberapa visi, misi serta tujuan yang ingin dicapai oleh SMPN 7 Rejang Lebong.

⁶² Dokumentasi, SMPN 7 Rejang Lebong, pada tahun 2022

B. HASIL PENELITIAN

1. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX Di SMPN 07 Rejang Lebong

Keterampilan menulis membutuhkan faktor pendukung yang dapat membantu dalam proses keberhasilan, terutama dalam keterampilan menulis cerpen. Guru merupakan pihak yang paling penting dalam dunia pendidikan, karena terlibat langsung dengan siswa. Dalam keterampilan menulis guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya keberhasilan dalam keterampilan menulis cerpen siswa tercapai. karena menulis merupakan keterampilan kompleks dan membutuhkan ketekunan untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik.

Penelitian ini dilakukan di kelas IX SMPN 07 Rejang Lebong. Sebelum memberikan tes keterampilan menulis kepada siswa, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong mengenai bagaimana keterampilan menulis cerpen di SMPN 07 Rejang Lebong, informan mengatakan bahwa:

“Keterampilan menulis cerpen di SMPN 07 Rejang Lebong sudah baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari usaha dan upaya guru mata pelajaran yang terus mengarahkan dan membimbing siswa agar terus belajar menulis cerpen”.⁶³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan keterampilan menulis cerpen di SMPN 07 Rejang Lebong sudah baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari

⁶³ Hasfinarti, Wawancara Tanggal 22 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB

usaha dan upaya guru mata pelajaran yang terus mengarahkan dan membimbing siswa agar terus belajar menulis cerpen.

Di samping itu, dari hasil tes juga menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa sudah baik. Tes tersebut peneliti lakukan sesuai indikator menulis cerpen, meliputi kesesuaian judul dengan tema, menulis cerpen sesuai struktur, isi cerpen, diksi atau pilihan kata, dan menulis menggunakan tanda baca dan ejaan yang benar. Siswa mampu menulis judul dengan tema yang sesuai. Tidak hanya itu, siswa juga sudah mampu menulis cerpen dengan memperhatikan struktur menulis cerpen dan hasil tulisan cerpen siswa juga menarik untuk dibaca. Selain itu, siswa juga sudah mampu menulis cerpen dengan memperhatikan diksi yang tepat sehingga memberikan kesan kepada para pembaca guna memiliki ciri khas tersendiri. Siswa juga sudah mampu menggunakan tanda baca dan ejaan dengan benar.

Lebih lanjut, hasil menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Tes Menulis Cerpen

No	Nama	Indikator Penilaian					Jumlah Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori	Nilai Rata-Rata
		Kesesuaian Judul dengan Tema	Struktur	Isi	Diksi	Tanda Baca dan Ejaan				
1	AD	89	76	87	91	92	435	87	SB	
2	AW	80	77	78	76	79	390	78	B	
3	IA	82	80	79	78	76	395	79	B	

4	K	79	77	77	76	76	385	77	B	1482/18 = 82 (Baik)	
5	KN	80	76	79	76	78	390	78	B		
6	ML	79	78	77	79	78	395	79	B		
7	MN	88	76	85	90	91	430	86	SB		
8	MO	91	87	76	89	91	435	87	SB		
9	PR	89	86	77	88	90	430	86	SB		
10	RA	78	74	73	72	73	370	74	CB		
11	R	85	80	77	85	83	410	82	B		
12	RS	85	79	78	82	81	405	81	B		
13	RAN	91	91	86	77	89	435	87	SB		
14	RD	81	77	85	84	85	410	82	B		
15	SR	84	78	78	83	82	400	80	B		
16	TP	87	89	93	91	90	450	90	SB		
17	ZA	86	81	78	86	84	415	83	B		
18	FA	89	84	81	88	84	430	86	SB		
	Jumlah Rata-Rata Skor:						1482	Jumlah	82 (B)		

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil menulis cerpen mencapai jumlah nilai 1482, dengan rata-rata nilai yaitu 82 termasuk kedalam kategori baik. Dari 18 orang siswa 8 orang di antaranya memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 86-100 dan 9 orang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang skor 70-85 dan 1 orang memperoleh nilai cukup baik dengan rentang skor 60-75. Dari 18 orang siswa tidak ada yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 50-59, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-49.

2. Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong

Untuk memaksimalkan waktu yang singkat guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam keterampilan menulis cerpen, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 07 Rejang Lebong menggunakan strategi *Mind Mapping* dan TOK. Strategi *Mind Mapping* adalah strategi yang membuat siswa bersemangat untuk belajar karena hanya membuat kata-kata kunci sehingga waktu pembelajaran bisa digunakan dengan semaksimal mungkin. Strategi *Mind Mapping* juga bisa membuat suatu subjek pembelajaran akan dipelajari semakin luas dan dalam cakupannya. Temuan ini, peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, informan mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan untuk memaksimalkan waktu yang singkat guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong adalah strategi *Mind Mapping* dan TOK (Tiru, Olah dan Kembangkan)”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memaksimalkan waktu yang singkat guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong adalah strategi *Mind Mapping* dan TOK (Tiru, Olah dan Kembangkan).

⁶⁴ Hasfinarti, Wawancara Tanggal 20 Juli 2022, Pukul 08.00 WIB

Adapun hasil wawancara mengenai keunggulan dari strategi *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen, informan mengatakan bahwa:

“Keunggulan dari strategi *Mind Mapping* yaitu siswa lebih semangat dalam belajar karena memuat kata kunci yang diberikan. Seperti “*sekolah*”. Dari kata “*sekolah*” itu, siswa bisa memperoleh kata *guru, teman, bangunan sekolah, dan halaman atau lapangan sekolah*. Dari kata yang diperoleh akan dirangkai menjadi kalimat yang utuh dan menarik. Sehingga, kemampuan menulis cerpen siswa semakin hari akan semakin bagus”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari strategi *Mind Mapping* yaitu siswa lebih semangat dalam belajar karena memuat kata kunci atau yang diberikan guru, seperti “*sekolah*”. Dari kata “*sekolah*” itu, siswa bisa memperoleh kata *guru, teman, bangunan sekolah, dan halaman atau lapangan sekolah*. Dari kata yang diperoleh akan dirangkai menjadi kalimat yang utuh dan menarik. Sehingga, kemampuan menulis cerpen siswa semakin hari akan semakin bagus.

Berbeda dengan keunggulan strategi *Mind Mapping*, berdasarkan hasil dari wawancara keunggulan dari TOK dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen, informan mengatakan bahwa:

“Keunggulan dari strategi TOK (Tiru, Olah, dan Kembangkan) yaitu siswa bisa menulis cerpen dengan baik diawali dengan meniru, ,mengolah, dan mengembangkan cerita pendek karya orang lain. Secara tidak langsung strategi ini memberikan tehnik menulis cerpen dengan cara meniru sehingga memberikan dampak baik bagi siswa yaitu siswa cepat

⁶⁵ Hasfinarti, Wawancara Tanggal 20 Juli 2022, Pukul 08.10 WIB

mendapatkan ide dalam menulis kemudian mengembangkannya”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari strategi TOK (Tiru, Olah, dan Kembangkan) yaitu siswa bisa menulis cerpen dengan baik diawali dengan meniru, mengolah, dan mengembangkan cerita pendek karya orang lain. Secara tidak langsung strategi ini memberikan tehnik menulis cerpen dengan cara meniru sehingga memberikan dampak baik bagi siswa yaitu siswa cepat mendapatkan ide dalam menulis kemudian mengembangkannya.

Menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* meliputi yaitu:

a. menentukan kata pertama

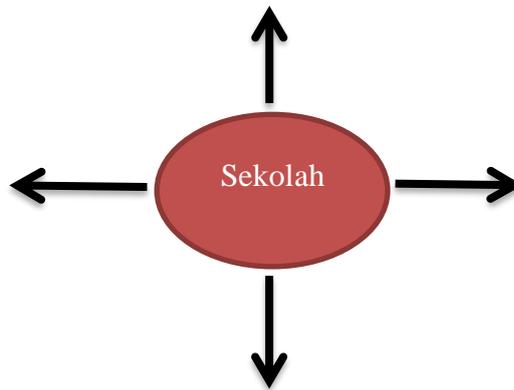
Langkah pertama dalam penerapan *mind mapping* yaitu menentukan kata pertama. Kata pertama ini merupakan kata kunci yang akan dikembangkan. Kata pertama yang saya pilih yaitu sekolah.



⁶⁶ Hasfinarti, Wawancara Tanggal 20 Juli 2022, Pukul 08.20 WIB

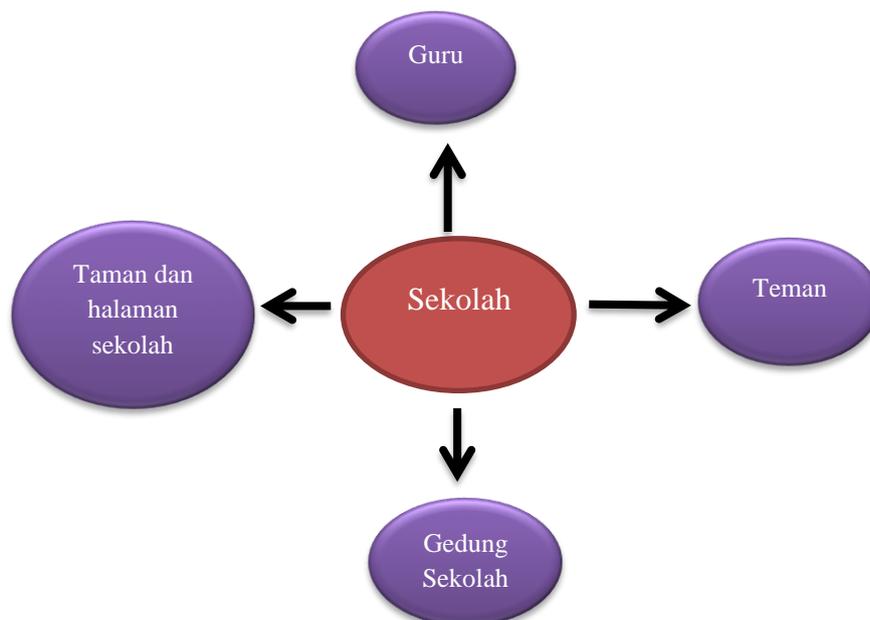
b. menambahkan cabang dari kata pertama

Setelah menentukan kata pertama, kemudian membuat cabang untuk menghubungkan kata selanjutnya.

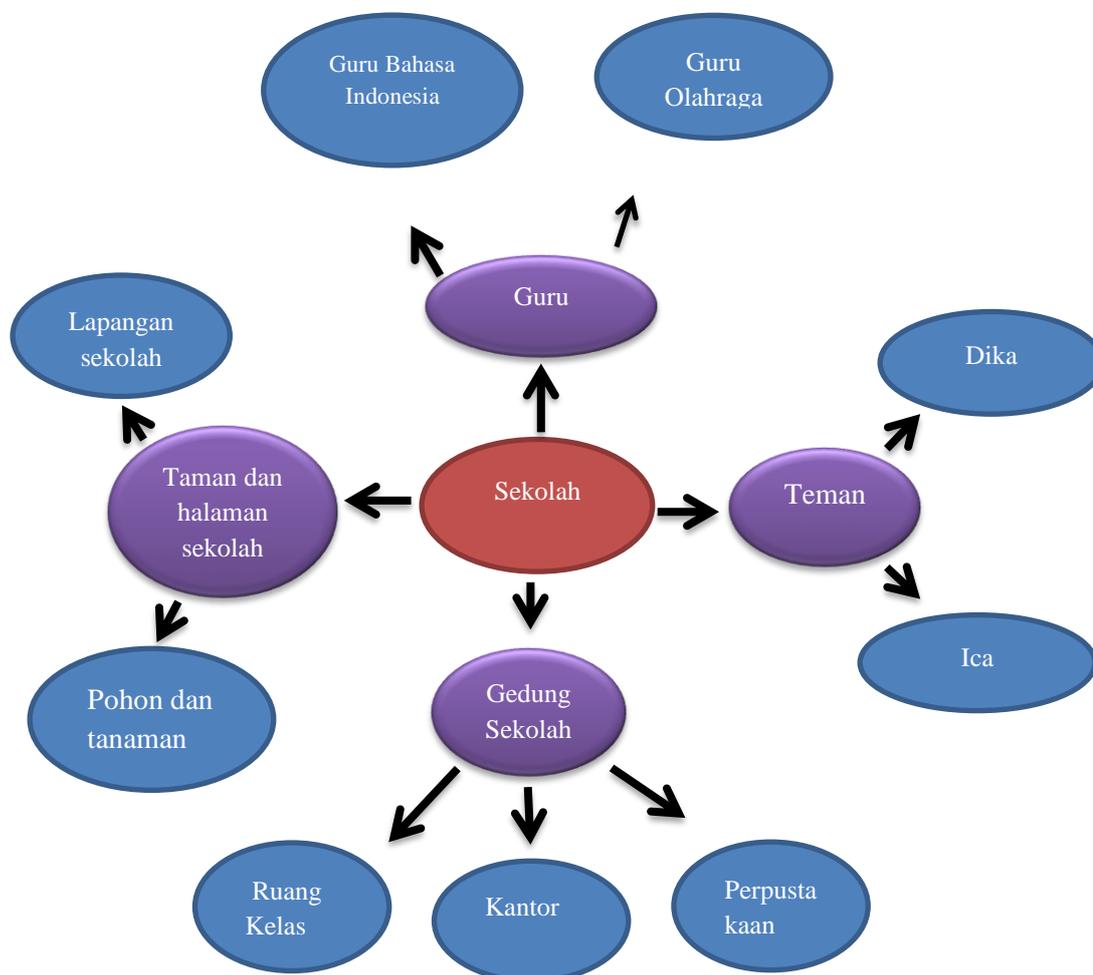


c. menguraikai kata pertama menjadi subtema

Setelah kata pertama dan cabang ditelah selesai, kemudian menguraikan kata pertama menjadi subtema.



d. mengembangkan subtema menjadi subtopic



e. mengembangkan my mapping menjadi kalimat

Setelah *mind mapping* selesai dibuat, langkah selanjutnya yaitu merangkai kata-kata untuk dijadikan sebuah kalimat dengan menghubungkan kata baik kata utama, subtema, maupun subtopik.

Menulis cerpen dengan strategi TOK (Tiru, Olah, Kembang) meliputi yaitu:

1. pembelajaran menulis cerpen dengan strategi TOK pada tahap tiru yaitu mengganti unsur yang paling mudah yakni tokoh dan latar, dan kegiatan lanjutan yakni menulis dengan meniru model cerpen.
2. pembelajaran menulis cerpen dengan strategi TOK pada tahap olah yaitu mendeskripsikan tokoh dengan menambah dialog, monolog, dan mendeskripsikan latar waktu dan tempat, dan mengolah peristiwa dalam alur.
3. pembelajaran menulis cerpen dengan strategi TOK pada tahap kembangkan yaitu mengembangkan tema yang dilakukan oleh siswa sendiri, dan mengembangkan tokoh, latar, dan peristiwa.

Secara umum, hasil pembelajaran menulis cerpen dengan strategi TOK berkembang dengan baik dan berkembang secara bertahap. Pada tahap tiru, siswa menunjukkan kemampuan meniru model cerpen dengan mengganti dua unsur yaitu tokoh dan latar. Pada tahap olah, siswa menunjukkan kemampuan mendeskripsikan watak tokoh melalui dialog dan monolog, latar, dan peristiwa. Pada tahap kembangkan siswa menunjukkan kemampuan mengembangkan unsur-unsur tema, tokoh, latar, dan peristiwa.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX Di SMPN 07 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa pasti memiliki faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia adapun faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen yaitu:

- a. Faktor Pendukung Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX di Smpn 07 Rejang Lebong

1. Program Kelas Literasi

Program kelas literasi ini mengharuskan siswa untuk membaca buku di tempat yang sudah disiapkan yakni berupa ruangan lab dan perpustakaan sekolah, kemudian dari hasil bacaan itu nantinya dituangkan dalam bentuk tulisan tanpa menggunakan buku atau melihat buku, dari tulisan itu mampu mewakili terhadap isi buku bacaan yang dibaca sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, informan mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang pertama yaitu program Kelas Literasi. Program ini merupakan program yang mengharuskan siswa untuk membaca buku di tempat yang telah pihak sekolah siapkan. Kemudian, dari buku yang dibaca itu anak-anak ditugaskan untuk menuliskan hasil ide

atau gagasan yang mereka dapat dari buku yang mereka baca dan dijadikan kedalam karya tulis dalam bentuk cerita”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu program kelas literasi. Dimana program ini merupakan program yang mengharuskan siswa untuk membaca buku di tempat yang telah pihak sekolah siapkan. Kemudian, dari buku yang dibaca itu anak-anak ditugaskan untuk menuliskan hasil ide atau gagasan yang mereka dapat dari buku yang mereka baca dan dijadikan kedalam karya tulis dalam bentuk cerita.

2. Kelas Menulis

Program Kelas menulis ini dibentuk untuk mengasah keterampilan menulis siswa sesuai dengan kemampuan dan keinginan dari masing-masing siswa. Begitu juga dengan kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang dilatih oleh guru, sehingga kemampuan siswa dalam menulis cerpen bisa lebih optimal. Di kelas ini siswa diberi kebebasan berpikir dan berinteraksi dengan siswa lainnya, sehingga antar siswa bisa saling berbagi ide atau gagasan dalam menulis yang secara tidak langsung berdampak pada tingkat keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, informan mengatakan bahwa:

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasfinarti S.Pd. Pada 23 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB

“Faktor pendukung kedua yaitu kelas menulis ini di dibuat supaya guru bisa memantau langsung dan mengarahkan pada setiap siswa supaya keterampilan menulis pada setiap siswa terus mengalami kemajuan yang akan berdampak bagus bagi sekolah terutama bagi siswa itu sendiri. Nantinya setiap akhir tahun ajaran kita akan mengadakan lomba menulis sehingga setiap anak berpacu untuk memberikan karya yang terbaik yang mampu mereka buat”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong yang kedua yaitu kelas menulis. Dimana kelas menulis ini di dibuat supaya guru bisa memantau langsung dan mengarahkan pada setiap siswa supaya keterampilan menulis pada setiap siswa terus mengalami kemajuan yang akan berdampak bagus bagi sekolah terutama bagi siswa itu sendiri. Nantinya setiap akhir tahun ajaran kita akan mengadakan lomba menulis sehingga setiap anak berpacu untuk memberikan karya yang terbaik yang mampu mereka buat.

3. Buku Cerpen

Buku bacaan berguna untuk dijadikan bahan acuan atau pedoman bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Karena ada banyak siswa yang mampu mengembangkan ide dalam menulis setelah melihat contoh dari karya orang lain. Sebagaimana hasil

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasfinarti S.Pd. Pada 23 Juli 2022, Pukul 09.10 WIB

wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, informan mengatakan bahwa:

“Faktor ketiga yaitu buku cerpen. Buku cerpen merupakan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen hal ini disebabkan banyak dari siswa merasa bahwa mereka berhasil menemukan ide-ide dalam menulis cerpen setelah membaca contoh cerita pendek karya orang lain”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong yang ketiga yaitu kelas menulis. Faktor ketiga yaitu buku cerpen. Buku cerpen merupakan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen hal ini disebabkan banyak dari siswa merasa bahwa mereka berhasil menemukan ide-ide dalam menulis cerpen setelah membaca contoh cerita pendek karya orang lain

4. *Handphone* dan *Media Google*

Pada zaman ini kemajuan teknologi sangat pesat, salah contoh teknologi yang sangat maju saat ini yaitu *handphone* dan *media google*. Penggunaan *handphone* dan *media google* sangat bagus dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen hal ini disebabkan siswa menggunakan *handphone* mereka untuk membuka layanan aplikasi *google* sebagai acuan mereka untuk dijadikan sumber

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasfinarti S.Pd. Pada 23 Juli 2022, Pukul 09.20 WIB

acuan belajar mengenai pembelajaran menulis cerpen. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, informan mengatakan bahwa:

“zaman sekarang kemajuan teknologi sangat pesat contohnya *handphone* dan media *google*. Sekarang ini banyak siswa-siswa belajar menulis langsung dari media *google*, kita tahu sendiri bahwa *google* itu sumber ilmu yang sangat lengkap”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong yang keempat yaitu *Handphone* dan *Media Google*. Zaman sekarang kemajuan teknologi sangat pesat contohnya *handphone* dan media *google*. Sekarang ini banyak siswa-siswa belajar menulis langsung dari media *google*, kita tahu sendiri bahwa *google* itu sumber ilmu yang sangat lengkap

b. Faktor Penghambat Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX di Smpn 07 Rejang Lebong

1. Terbatasnya jumlah buku

Faktor penghambat utama strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen yaitu terbatasnya jumlah buku yang ada di perpustakaan, meskipun sudah ada buku di perpustakaan di SMPN 07

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasfinarti S.Pd. Pada 23 Juli 2022, Pukul 09.30 WIB

Rejang Lebong, akan tetapi buku tentang menulis cerpen, dan tata cara menulis cerpen masih minim sekali sehingga membuat siswa merasa bosan jika membaca sumber buku yang itu-itu saja.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai faktor penghambat strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen, informan mengatakan bahwa:

“Buku itu sangat bagus untuk siswa, akan tetapi jika jumlah buku itu sedikit bahkan setiap tahun jumlah dan jenisnya itu-itu saja maka tidak sedikit dari siswa merasa jenuh dan bosan untuk membaca sehingga akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu terbatasnya jumlah buku. Buku itu sangat bagus untuk siswa, akan tetapi jika jumlah buku itu sedikit bahkan setiap tahun jumlah dan jenisnya itu-itu saja maka tidak sedikit dari siswa merasa jenuh dan bosan untuk membaca sehingga akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis.

2. Penggunaan *Handphone* yang salah

Handphone merupakan teknologi yang bagus dalam menambah ilmu serta pengetahuan seseorang jika digunakan secara baik dan optimal. Sayangnya, pada saat ini banyak siswa menggunakan

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasfinarti S.Pd. Pada 23 Juli 2022, Pukul 09.45 WIB

handphone hanya untuk bermain *game online* sehingga membuat siswa pada saat ini malas belajar dan membaca buku sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis cerpen. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, informan mengatakan bahwa:

“Handphone merupakan teknologi yang bagus bagi siswa untuk menambah pengetahuan jika digunakan dengan baik. Akan tetapi, pada saat ini tidak sedikit siswa malah salah menggunakan *handphone* mereka yang seharusnya digunakan untuk membaca di media google atau aplikasi, malah mereka menggunakan handphone hanya untuk bermain *game online* yang bisa menghabiskan waktu berjam-jam lamanya”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu Penggunaan *Handphone* yang salah. Handphone merupakan teknologi yang bagus bagi siswa untuk menambah pengetahuan jika digunakan dengan baik. Akan tetapi, pada saat ini tidak sedikit siswa malah salah menggunakan *handphone* mereka yang seharusnya digunakan untuk membaca di media google atau aplikasi, malah mereka menggunakan handphone hanya untuk bermain *game online* yang bisa menghabiskan waktu berjam-jam lamanya.

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Hasfinarti S.Pd. Pada 23 Juli 2022, Pukul 10.00 WIB

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Peneliti menarik pembahasan penelitian tentang strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong sebagai berikut.

Pertama, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting diajarkan di sekolah sejak dini. Keterampilan menulis yang baik diperoleh dengan latihan secara berulang-ulang. Kegiatan belajar yang berulang-ulang diharapkan dapat mengasah kemampuan siswa dalam menulis. Sejalan dengan pernyataan Mulyadi bahwa keterampilan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Keterampilan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong sudah baik. Siswa sudah mampu menulis cerpen dengan memperhatikan indikator menulis cerpen. Dari hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa yang berjumlah 18 orang sudah baik, dari hasil tes menulis cerpen yang diberikan siswa sudah mampu menulis cerpen dengan rata-rata nilai yaitu 82

⁷³ Mulyadi, *Keterampilan Dalam Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Hal 129.

termasuk kedalam kategori baik. Kenyataan ini diperoleh siswa dengan belajar terus menerus sehingga mampu menulis cerpen dengan baik, siswa menulis dengan tema sederhana yang kemudian dijadikan cerita pendek yang bagus untuk dibaca. Sejalan dengan pernyataan M Atar Semi yang mengatakan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.⁷⁴

Kedua, strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong adalah strategi *Mind Mapping* dan TOK. Strategi *Mind Mapping* merupakan strategi yang menekankan kepada siswa untuk mencatat kreatif, siswa diberikan kebebasan untuk menulis kata-kata yang saling terhubung. Strategi ini juga menekankan pada siswa untuk menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat berdasarkan satu kata kunci yang telah diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang mengatakan strategi *Mind Mapping* lebih mengutamakan aktifitas siswa dalam menulis kreatif, dan menulis dengan cara mengaitkan satu kata klu yang telah diberikan untuk dijadikan satu kalimat yang lengkap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tony Buzan bahwa strategi *Mind Mapping* merupakan cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.⁷⁵

⁷⁴ M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis* (Bandung: Angkasam, 2007), Hal 14.

⁷⁵ Toni Buzan, *Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: PT Gramedia, 2004), Hal 4.

Menulis cerpen menggunakan strategi Mind Mapping yaitu (1) Menentukan tema. Contoh tema yang diambil yaitu “sekolah”; (2) menguraikan kata pertama menjadi subtema. Dari kata sekolah akan diperoleh kata *guru, taman dan halaman sekolah, teman, dan gedung sekolah*. dari kata pertama dan subtema maka siswa bisa mengaitkannya menjadi kalimat. Contohnya “sudah tiga tahun lamanya aku sekolah di SMPN 07 Rejang Lebong, sekolahku sangat indah terdapat taman bunga dan halaman sekolah yang luas. (3). Mengembangkan subtema menjadi subtopik. Contohnya diambil kata *taman dan halaman*, maka akan didapatkan kata *lapangan sekolah dan pohon*. Dari kata subtema dan subtopik maka siswa akan mengaitkannya menjadi kalimat. Contohnya “ pada pelajaran olah raga kami biasa bermain bola voli di lapangan dengan teman-teman.

Strategi *Mind Mapping* mendorong siswa supaya selalu aktif dalam menemukan konsep dan mengaitkan antara kata pertama dan kata kelanjutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan J. Bruner yang menyatakan bahwa setiap konsep saling berkaitan dengan konsep lain. Sehingga siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.⁷⁶

Selanjutnya strategi TOK, dimana strategi ini membuat siswa memahami unsur-unsur cerpen dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur cerpen, mengganti unsur yang paling mudah yakni tokoh dan latar, dan kegiatan lanjutan yakni menulis dengan meniru model cerpen. Kemudian mendeskripsikan tokoh dengan

⁷⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal 173.

menambah dialog, monolog, dan komentar, mendeskripsikan latar waktu dan tempat, dan mengolah peristiwa dalam alur. Siswa membuat cerpen dengan cara mengubah antara cerpen yang sudah dibaca dan dikembangkan menjadi cerpen baru sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Menulis cerpen menggunakan strategi TOK yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahap tiru, yaitu kegiatan mengganti unsur tokoh dan latar, contohnya tokoh yang bernama “ Rani” dirubah menjadi “Dina”, kemudian mengganti latar, contohnya dari latar tempat “rumah” diganti menjadi “sekolah”, “siang” diganti menjadi “malam”, selanjutnya menulis cerpen dengan meniru model cerpen sesuai dengan model cerpen yang ingin ditiru.
2. Pada tahap olah, yaitu kegiatan mendeskripsikan tokoh dengan menambah dialog dan monolog dan mendeskripsikan waktu dan tempat. Contoh mendeskripsikan tokoh dengan menambah dialog yaitu Rani= “Din saya lihat akhir-akhir ini kamu sering melamun, kamu ada masalah apa”?, Dina= “saya tidak punya masalah apa-apa ”, Rani= “saya kira kamu sering melamun lagi punya masalah”. Menjadi “Rani= Din saya lihat akhir-akhir ini kamu sering melamun, kamu ada masalah apa ?, Dina= saya tidak punya masalah apa-apa? Rani= kalau ada masalah coba ceritakan dengan saya . Dina= iya saya punya sedikit permasalahan, Rani= iya apa masalah kamu coba ceritakan dengan saya, Dina= tapi saya malu untuk bercerita, Rani= kok malu, kitakan sudah lama berteman jadi permasalahan kamu sudah saya anggap permasalahan saya juga”.

Mendesripsikan latar waktu dan tempat. Contoh mendeskripsikan latar waktu “ sore nanti saya dan Dina berencana akan pergi kerumah Rani untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru” menjadi “pukul 15.00 WIB sore nanti saya dan Dina berencana akan pergi kerumah Rani untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru”. Contoh mendeskripsikan latar tempat “pukul 15.00 WIB sore nanti saya dan Dina berencana akan pergi kerumah Rani untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru” menjadi “pukul 15.00 WIB sore nanti saya dan Dina berencana akan pergi kerumah Rani di desa Duku Ulu untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru”.

3. Pada tahap kembangkan, siswa akan mengembangkan tema sesuai keinginan siswa masing-masing, menambah jumlah tokoh, menambah jumlah latar, dan menambah jumlah peristiwa atau kejadian didalam cerita.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari kedua strategi yang digunakan dapat disimpulkan bahwa, menggunakan strategi *Mind Mapping* dan strategi TOK berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong dengan baik terbukti dengan hasil tes yang peneliti lakukan dengan perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 82 termasuk kedalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Silvin Panca Rina, dengan judul penelitian “ Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Mind Mapping* Mahasiswa Semester II Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tomakaka Mamuju”, Vol 2 No 1. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan

menulis cerpen mahasiswa semester II pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memperoleh nilai tuntas secara klasikal.⁷⁷

Strategi *Mind Mapping* dan TOK berhasil sebagai solusi permasalahan yang ada di SMPN 07 Rejang Lebong yang dimana menggunakan kedua strategi ini terbukti mampu memaksimalkan alokasi waktu yang singkat dan memperoleh hasil yang maksimal pada pembelajaran menulis cerpen siswa terbukti dengan hasil tes siswa yang memperoleh nilai rata-rata baik. Sejalan dengan pendapat Haidir Salim yang menyatakan bahwa strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷⁸

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong. Hasil dari wawancara diperoleh data bahwa faktor pendukung strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen yaitu sebagai berikut:

1. Program kelas literasi

Program kelas literasi merupakan program kelas yang bertujuan untuk menambah kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mengambil kesimpulan dari informasi dari buku yang sudah dibaca. Ketika sering membaca buku, maka siswa lebih cepat mendapatkan ide-ide dalam menulis.

⁷⁷ Silvin Panca Rina, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Mind Mapping Mahasiswa Semester II Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tomakaka Mamuju*. Jurnal Eukasi Nonformal. Vol 2, No 1. Hal 89.

⁷⁸ Haidir Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publising, 2012), Hal 100.

Sebagaimana diungkap oleh Nurhadi bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kretatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan.⁷⁹

2. Program kelas menulis

Kelas menulis merupakan wadah yang dibentuk oleh guru yang bertujuan memberikan pelatihan menulis kepada siswa guna melatih kemampuan siswa dibidang keterampilan menulis. Sebagaimana diungkap oleh M Atar Semi bahwa menulis merupakan suatu proses merangkai huruf atau angka dengan suatu tanda kebahasaan sehingga menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.⁸⁰

3. Buku cerpen

Buku cerpen merupakan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen hal ini disebabkan banyak dari siswa merasa bahwa mereka berhasil menemukan ide-ide dalam menulis cerpen setelah membaca contoh cerita pendek karya orang lain. Sebagaimana pendapat Sitepu yang mengatakan bahwa buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, dan tersusun.⁸¹

⁷⁹ Nurhadi, *Teknik Membaca* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal 2.

⁸⁰ M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis* (Bandung: Angkasam, 2007), Hal 14.

⁸¹ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rodakrya, 2012), Hal 8.

4. Penggunaan handphone dan media google.

Zaman sekarang kemajuan teknologi sangat pesat contohnya handphone dan media google. Sekarang ini banyak siswa-siswa belajar menulis langsung dari media google, kita tahu sendiri bahwa digoogle merupakan sumber ilmu yang sangat lengkap. Siswa belajar menulis cerpen dengan mengakses media google, membaca contoh cerpen kemudian mempraktekan membuat cerpen sendiri.

Adapun faktor penghambat strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

1. Terbatasnya jumlah buku yang ada di perpustakaan

Keterbatasan jumlah buku menjadi faktor utama penghambat strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen, siswa merasa bosan ketika membaca buku yang hanya-hanya itu saja yang tersedia di perpustakaan.

2. Penggunaan handphone yang salah.

Handphone merupakan teknologi yang bagus bagi siswa untuk menambah pengetahuan jika digunakan dengan baik. Sebagaimana pendapat Nielsen Company bahwa indonesia pun turut serta difenomena global meningkatnya penggunaan *Handphone*.⁸² Akan tetapi, pada saat ini tidak sedikit siswa malah salah menggunakan handphone mereka yang seharusnya digunakan

⁸² Nielsen Company, *Perkembangan Pasar Handphone Di Indoensia Dari Tahun 2005-2010*, di Akses Dalam Journal.

untuk membaca di media google atau aplikasi, malah mereka menggunakan handphone hanya untuk bermain game online yang bisa menghabiskan waktu berjam-jam lamanya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang telah peneliti uraikan di atas mengenai pembahasan tentang strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, peneliti menyimpulkan bahwa:

pertama, keterampilan menulis cerpen siswa sudah baik. Terbukti dari hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa yang berjumlah 18 orang sudah baik, dari hasil tes menulis cerpen yang diberikan siswa sudah mampu menulis cerpen dengan baik dengan rata-rata nilai yaitu 82 termasuk kedalam kategori baik.

Kedua, strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong adalah strategi *Mind Mapping* dan TOK (Tiru, Olah dan Kembangkan). Kedua strategi ini membuat siswa lebih berperan aktif dalam belajar.

Ketiga, terdapat faktor pendukung dan penghambat strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong. Faktor pendukung, antara lain (1) kelas literasi; (2) kelas menulis; (3) buku cerpen; dan (4) *Handphone* dan *Google*. Sebaliknya faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, antara lain (1) terbatasnya jumlah buku yang ada di perpustakaan dan (2) penggunaan *Handphone* yang salah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan diberikan kepada beberapa pihak.

1. Saran untuk guru

Guru harus menambah jumlah buku bacaan yang bisa dijadikan sumber bacaan siswa agar siswa tidak merasa bosan dengan referensi buku yang hanya itu-itu saja. Guru juga diharapkan terus mendampingi dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

2. Saran untuk peserta didik

Bagi kelas IX terus tetap belajar dalam menulis, tidak hanya belajar di sekolah, akan tetapi belajar juga di rumah. Manfaatkan teknologi yang ada untuk belajar menulis cerpen dengan baik.

3. Saran untuk peneliti

Untuk peneliti, diadakan penelitian lebih lanjut tentang strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen untuk memberikan penjelasan yang lebih baik lagi. Karena penulis menyadari dalam penelitian ini banyak sekali kekurangan yang perlu untuk disempurnakan dengan hasil penelitian selanjutnya.

4. Saran untuk orang tua

Orang tua harus mengarahkan dan membatasi penggunaan handphone. Jangan sampai mereka menyalahgunakan handphone hanya untuk kegiatan yang tidak bermanfaat contohnya bermain game online.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Muhardi dan hasanuddin. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Pres.
- Kurnianingtyas, Endah. *Penerapan Tehnik Copy The Master Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII-B MTS. Darun Najah Pertahunan Lumajang*. Jurnal, vol. 2, No. 8, 30.
- Umar, Seniawati. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* vol. 4, No. 6, 282.
- Nurkanti. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Strategi Tiga Kata*. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, V. 1, No. 1.
- Sinaga, Arif Yuandana. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Kelas XI Siswa SMAN 5 Surakarta*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, V. 4, No. 11, 37.
- Puji Astuti Rahayu Effendi, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Strategi Webbing Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Kertosono*, V. 4, No. 6, 789.
- Ningrum, Epon. 2013. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: CV Putra Setia.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri And Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer “ Suatu Tinjauan Konseptual Operational”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insane Madani.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Uzer Usman, Muhammad. 2002. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A Muri. 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara Edisi III.
- Sardiman AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Cet K V.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak* (Jilid 2, Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Semi, M Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasam.
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Syafi'I, Antonio. 2013. *Leaner dan Educator*. Jakarta: Tazkia.
- Nurhayati. 2019. *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Khulsum, Umi. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, V. 1, No. 1, 5.
- Muhardi dan hasanuddin. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Pres.
- Adios, Thossi. *Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Berdasarkan Media Media Visual Siswa Kelas Ix SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*. *Jurnal ilmiah korpu*, V. 5, No. 1, 109.
- Simanjuntak, Fitri Pebriani. *Pengaruh Menonton Film Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Medan*. *Journal Of Language, Literature, And Teaching*, Vol. 1, No. 2, 110.

- Usman, Ahmad. 2008. *Mari Belajar Meneliti*. Yogyakarta: Genta Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- I Laut Mertha Jaya, Made. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Laut Mertha Jaya, Made. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Tohirin. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M Yamin. 2009. *Teori Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 1992. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/263 /IP/DPMP/ISP/VI/2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG
TENTANG PENELITIAN

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 646/In.34/FT/PP.00.9/06/2022 tanggal 23 Juni 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Dodon Arit Zuandi/ Air Kelinsar, 27 Januari 2000
NIM : 18541012
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Tadris Bahasa Indonesia (TBIInd) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Menulis Cerpen di SMP Negeri 07 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 07 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 27 Juni 2022 s/d 23 September 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

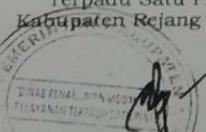
- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menvampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 27 Juni 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196304051992031015

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 252 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 24 Maret 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi Dari Tadris Bahasa Indonesia Nomor: /FT.2/PP.00.9/TBIND/2021
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 13 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : 1. **Dr. Ikhaldi Nurma, M.Pd** 196506272000031002
2. **Zelvi Iskandar, M.Pd** 2002108902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dodon Arif Zuandi**

N I M : **18541012**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Menulis Cerpen di SMPN 7 Rejang Lebong**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 5 April 2022
Dekan,

Ikhaldi

IAIN CURUP		Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL			
1	19/2022 04	Lafes Blotans	[Signature]	[Signature]
2	25/2022 04	Lafes blotans	[Signature]	[Signature]
3	16/2022 05	ACC Bab I	[Signature]	[Signature]
4	20/2022 05	kerangka lengkap faal	[Signature]	[Signature]
5	23/2022 05	ACC Bab II	[Signature]	[Signature]
6	6/2022 06	10 skripsi	[Signature]	[Signature]
7	13/2022 06	Indikator korektur	[Signature]	[Signature]
8	21/2022 06	ACC Bab III	[Signature]	[Signature]

IAIN CURUP		Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL			
1	23/2022 06	Partuar tem- kabur Vanabel	[Signature]	[Signature]
2	-	peneliti Canggihka lin	[Signature]	[Signature]
3	24/2022 06	penen pendanlea Anelus	[Signature]	[Signature]
4	31/2022 06	Datu juncu	[Signature]	[Signature]
5	4/2022 07	Tambah pembakuan CUCU7/DATA	[Signature]	[Signature]
6	8/2022 07	Sampunake Gtelonak PUPA	[Signature]	[Signature]
7	9/2022 07	Ace yang dand ke gis sin	[Signature]	[Signature]
8				

Nomor: SD-BB-0311408



TUKBI Pusat Jakarta

SERTIFIKAT

UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
memberikan sertifikat ini kepada

nama : Dodon Arif Zuandi
tempat dan tanggal lahir : Air Kelinsar, 27 Januari 2000
nomor peserta : 10210200967271022
skor : 463
peringkat kemahiran : Semenjana

PERINCIAN SKOR	SKOR	DESKRIPSI KEMAHIRAN SEMENJANA
SEKSI MENDENGARKAN	455	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesional, yang bersangkutan sangat terampil. Untuk keperluan keprofesional dan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terampil untuk keperluan keprofesional dan kemasyarakatan yang tidak kompleks.
SEKSI MERESPONS KAJIDAH	584	
SEKSI MEMBACA	350	
SKOR	463	

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun
Jakarta Timur, Indonesia

badanbahasa.kemdikbud.go.id
ukbi.kemdikbud.go.id



Jakarta, 05 November 2022
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



E. Aminudin Aziz

Catatan:

1. Uji ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau setiap cetakan dokumen elektronik yang dibuat yang sah."

2. Dokumen ini adalah dokumen resmi yang dibuat secara elektronik dan tidak memiliki nilai hukum yang sama dengan dokumen fisik. BCC

Silabus

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan : SMP
Kelas / Semester : IX/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kompetensi Inti :

1. Menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.1 Mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll). 4.1 Menyimpulkan tujuan, bahan/ alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi teks laporan • Pengertian teks laporan • Model teks laporan (pengamatan, percobaan/eksperimen) • Simpulan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/ atau dibaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	3.1.1 Menjelaskan Pengertian Teks Laporan 3.1.2 Menganalisis Model teks laporan (pengamatan, percobaan/eksperimen) 4.1.1 Membuat kesimpulan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan isi informasi laporan percobaan • Membaca dan menyimpulkan ragam model teks laporan percobaan (variasi pengklasifikasian dan pendeskripsian) • Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat. 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa Indonesia • Kamus bahasa Indonesia • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk • Portofolio

<p>3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar atau dibaca (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll)</p> <p>4.2 Menyajikan tujuan, bahan/ alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks laporan. • Ciri-ciri kebahasaan teks laporan: Kalimat aktif, kata tugas, kosakata teknis bidang ilmu; penulisan unsur serapan. • Model teks laporan percobaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	<p>3.2.1. Menganalisis Struktur teks Laporan</p> <p>3.2.2. Menjelaskan Ciri-ciri kebahasaan teks laporan: Kalimat aktif, kata tugas, kosakata teknis bidang ilmu; penulisan unsur serapan.</p> <p>3.2.3. Menganalisis struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar atau dibaca (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll)</p> <p>4.2.1. Membuat laporan bahan/ alat, langkah, dan hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meyimpulkan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan • Mendiskusikan komponen teks laporan (pernyataan umum/klasifikasi) • Menerapkan pemahaman struktur teks laporan melalui latihan dan membuat teks laporan percobaan • Menyajikan kompetensi teks laporan percobaan secara jujur dan cermat 			

			dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan				
<p>3.3 Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca</p> <p>4.3 Menyimpulkan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan/atau dibaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teks pidato persuasif • Simpulan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam pidato 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	<p>3.3.1 Menjelaskan pengertian Teks pidato</p> <p>3.3.2 Menganalisis gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam pidato</p> <p>4.3.1 Membuat gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan/atau</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato • Menjelaskan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato dari sudut pandang tertentu • Menyimpulkan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa Indonesia • Kamus bahasa Indonesia • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk • Portofolio

			dibaca				
<p>3.4 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca</p> <p>4.4 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks (pidato persuasif) • Ciri-ciri kebahasaan teks pidato:kalimat aktif, kata tugas, kosakata emotif, kosakata bidang ilmu, sinonim, kata benda abstrak, pembendaan. • Model teks pidato persuasif 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasa ma 	<p>3.4.1. Menganalisis struktur teks pidato</p> <p>3.4.2. Menjelaskan ciri-ciri kebahasaan teks pidato:kalimat aktif, kata tugas, kosakata emotif, kosakata bidang ilmu, sinonim, kata benda abstrak, pembendaan</p> <p>3.4.3. Menganalisis struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan struktur teks pidato persuasif • Menyimpulkan ciri kebahasaan teks pidato persuasif • Menyusun teks pidato persuasif • Menyajikan pidato persuasif secara menarik 			
3.5 Menulis cerita pendek	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerita pendek 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong 	3.5.1 Menulis cerpen dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata hasil menulis cerpen • Menceritakan 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa Indones 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan

		<ul style="list-style-type: none"> royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerjasama 	<p>4.5.1 memperhatikan judul dengan tema</p> <p>4.5.2 Menulis cerpen dengan memperhatikan struktur cerpen</p> <p>4.5.3 Menulis cerpen dengan memperhatikan isi cerpen</p> <p>4.5.4 Menulis cerpen dengan memperhatikan diksi atau pilihan kata</p> <p>4.5.5 Menulis cerpen dengan memperhatikan ejaan penulisan yang benar.</p>	<p>hasil cerpen yang telah dibuat</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hasil cerita pendek yang telah diceritakan oleh peserta didik. 		<ul style="list-style-type: none"> Kamus bahasa Indonesia Internet 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk kerja Produk Portofolio
<p>3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar.</p> <p>4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Struktur teks narasi (cerpen) Ciri-ciri kebahasaan teks narasi: kata/kalimat deskriptif, kata ekspresif, majas. 		<p>3.6.1 Menganalisis struktur teks cerpen</p> <p>3.6.2 Menjelaskan Ciri-ciri kebahasaan teks narasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar Menyusun 	•	•	•

<p>memperhatikan struktur dan kebahasaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Model teks narasi cerpen. 		<p>kata/kalimat deskriptif, kata ekspresif, majas</p> <p>3.6.3 Menganalisis struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar</p> <p>4.6.1 Menceritakan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan kebahasaan.</p>	<p>kerangka cerita pendek berdasarkan pengalaman atau gagasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun cerita pendek berdasarkan kerangka dengan memperhatikan struktur teks dan kebahasaan 			
<p>3.7 Mengidentifikasi informasi berupa kritik atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca</p> <p>4.7 Menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik atau pujian (mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi teks tanggapan • Model teks tanggapan • Simpulan isi teks tanggapan berupa kritik atau pujian 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasa ma 	<p>3.7.1 Menjelaskan pengertian teks tanggapan</p> <p>3.7.2 Menganalisis model teks tanggapan berupa kritik atau pujian</p> <p>4.7.1 Membuat kesimpulan isi teks tanggapan berupa kritik atau pujian (mengenai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata informasi berupa kritik atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca • Menanggapi isi informasi dengan alasan 			

dan dibaca.			lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca	yang logis disertai bukti pendukung (hasil penelitian, data nasinal, dll) • Menyimpulkan informasi tentang teks tanggapan (puji, kritik) terhadap sesuatu.			
3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca. 4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks tanggapan • Ciri-ciri kebahasaan teks tanggapan : kalimat aktif, kata tugas, bahasa deskripsi, bahasa penilaian. • Model teks tanggapan (puji, kritik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasa ma 	<p>3.8.1. Menganalisis Struktur teks tanggapan</p> <p>3.8.2. Menjelaskan isi teks tanggapan berupa kritik atau pujian</p> <p>3.8.3. Menjelaskan Ciri-ciri kebahasaan teks tanggapan: kalimat aktif, kata tugas, bahasa penilaian.</p> <p>3.8.4. Menganalisis truktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan struktur dan ciri kebahasaan teks tanggapan • Merancang teks tanggapan • Menulis teks tanggapan (puji, kritik) 	24JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa Indonesia • Kamus bahasa Indonesia • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk • Portofolio •

			sosial, dan/atau keragaman budaya.				
--	--	--	--	--	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMPN 7 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Menulis Cerita Pendek
Sub Materi : Mengidentifikasi Cerita Pendek
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Alokasi Waktu : 3 X 30 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan TOK , dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Mengenal cerpen dan mampu menulis cerpen;
- Mengetahui struktur teks cerpen;

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

Tahapan	Langkah-langkah pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, memeriksa kerapian dan kehadiran siswa.2. guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan sebagai pertanyaan awal.3. peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. guru menjelaskan materi cerita pendek2. guru menjelaskan cara membuat cerita pendek dengan strategi mind mapping dan tok3. guru memberikan pertanyaan kepada siswa tema apa yang akan dipilih dalam menulis cerpen.4. peserta memberikan tema yang mereka inginkan5. guru menyeleksi dan menetapkan tema apa yang akan ditetapkan dalam tes menulis cerpen.6. peserta didik menulis cerpen menggunakan strategi mind mapping dan tok sesuai dengan tema yang telah disepakati.7. peserta didik mempresentasikan hasil tulisan yang telah dibuat.	70 menit
penutup	<ol style="list-style-type: none">1. siswa membuat rangkuman pelajaran, tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.2. Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.	10 menit

Tabel Rekapitulasi Hasil Menulis Cerpen Siswa

No	Nama	Indikator Penilaian				
		Kesesuaian Judul Dengan Tema	Struktur	Isi	Diksi Atau Pilihan Kata	Tanda Baca Dan Ejaan Yang Benar
1	M N	Judul: Sekolah yang mengesakan/judul cerpen sudah sesuai dengan tema yaitu sekolah. Nilai: 88	Orientasi: tokoh mulai mengenalkan nama, tempat ia bersekolah, dan tahun ia bersekolah. Koda: belajar dengan teman teman pelajaran akan menjadi mudah. Nilai: 76	Isi dalam cerpen ini sangat menarik untuk dibaca karena penulis menceritakan tentang keelokan sekolah dan metode pengajaran guru yang bagus. Nilai: 85	1. Fasilitas/peralatan 2. Lobby/lorong 3. Sangat terkesan/menyukai 4. Terawat/terjaga 5. Tertata/tersusun 6. Beradaftasi/penyesuaian 7. Duka/sedih 8. Metode/cara Nilai: 90	Kesalahan dalam penulisan kata "aku" diawal kalimat menggunakan huruf kecil. Nilai: 91
2	RS	Judul: Sekolah Baruku/judul cerpen sudah sesuai dengan tema yaitu sekolah. Nilai: 85	Orientasi: tokoh mulai bercerita tentang ia bersekolah di SMPN 07 Rejang Lebong. Koda: sekolah akan menjadi bersih dan indah ketika aturan larangan membuang sampah itu	Isi cerita ini cukup menarik untuk dibaca karena isi didalamnya menceritakan tentang keelokan sekolah yang bagus, dan sekolah yang mempunyai aturan sehingga sekolah	1. Kualitas/nilai 2. Elok/bagus 3. Kokoh/kuat 4. Indah/bagus 5. Menghiasi/ditanam 6. Berpenampilan: menggunakan pakaian 7. Ketika: disaat 8. Semua guru/guru-guru Nilai: 82	Kesalahan dalam penulisan kata "mereka" menggunakan huruf besar setelah tanda koma (,), dan kesalahan penulisan setelah kata "sehingga" yang tidak ditambah tanda baca koma(.). Nilai: 81

			dipatuhi. Nilai: 79	menjadi bersih. Nilai: 78		
3	TP	Judul: Sekolahku Tercinta/ judul cerpen sudah sesuai dengan tema yang yang telah disepakati , yaitu sekolah. Nilai: 87	Orientasi: tokoh mulai bercerita tentang ia bersekolah di SMPN 07 Rejang Lebong dan sekolahnya berada ditepi jalan. Komplikasi: ketika dian membatal kan jani untuk membuat tugas. Resolusi: putri mengatakan jikalau pekerjaannya selesai maka besok kita akan pergi. Koda: jangan malu untuk bertanya kepada guru seandainya ada yang ingin kita tanyakan. Nilai: 89	Isi cerita ini sangat bagus untuk baca karena didalamnya menceritakan kecintaan tokoh terhadap sekolahnya dan kesukaan tokoh terhadap gurunya yang baik dan ulet dalam mengajar.	1. Lamanya 2. Tepi: pinggir 3. Posisi: letak 4. Rupa; jenis 5. Ulet: tidak mudah menyerah 6. Membaur: bergabung 7. Memecahkannya: menyelesaikannya 8. Bergurau: bermain 9. Akrab: dekat	Kesalahan dalam penulisan kata “ditepi” penulisan memisahkan antara”di” dan “tepi”
4	R	Judul: Teman	Abstrak: penulis	Isi cerpen cukup	1. Suasana: keadaan	Kesalahan dalam penulisan kata

		<p>Sekelas di Sekolah/ judul cerpen sudah sesuai dengan tema yang telah ditentukkan sebelumnya Nilai: 85</p>	<p>mencertakan tentang kegiatan pemebelajaran dihari itu, yaitu pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, dan PKN. Koda: bertemanlah dengan baik, maka kita akan bahagia. Nilai: 79</p>	<p>menarik karena didalamny a berisi kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan setelah sekolah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Hening: diam 3. Berpesan: mengatakan 4. Sewaktu-waktu: tiba-tiba 5. Kegembiraan: kesenangan 6. Dadakan: tiba-tiba 7. Larut: terlalu 8. Alhasil: akhirnya 	<p>“mereka” setelah titik tanpa menulis dengan huruf besar dihuruf pertama dan kesalahan dan kesalahan dalam penulisan kata “dia” ditambah huruh “h” menjadi “diah”.</p>
5	RA	<p>Judul: Persahabatan Sejati SMP/ judul kurang pas dengan tema penullisan hanya menuliskan kata “SMP” tidak ada kata “sekolah” secara langsung. Nilai: 78</p>	<p>Orientasi: tokoh menceritakan bahawa ia sekarang kelas 3 SMP, dan ia mempunyai sahabat yang bernama Simi, Yunita, dan Septi. Nilai: 74</p>	<p>Isi dalam cerpen ini kurang begitu menarik untuk dibaca karena isi ceritanya itu cukup tanggung atau kurang ada penutupan cerita yang baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejawat: teman 2. Jalani: lewati 3. Sejak: dari 4. Harapan: keinginan 5. Serentak: bersama 6. Keesokan: besok 7. Istimewa: spesial 	<p>Kesalahan dalam menulis kata “dipohon” penulis memisahkan kata “di” dengan kata “pohon” yang seharusnya digabungkan. Kesalahan dalam menulis kata “kamipun” penulis memisahkan “kami” dan “pun” yang seharusnya digabung. Kesalahan dalam penulisan kata “kamipun” setelah titik penulis tidak memakai huruf besar di kata pertama.</p>

**Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Yang Bernama
Ibu Hasfinarti, S. Pd.**



Guru Menjelaskan Materi Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping* dan TOK



Tes Menulis Cerpen Pada Siswa Yang Bertema “Sekolah”



Nama : Famadan
Kelas : IX Smpu 07 Pong Lohong
Tema : Setelah
Judul : Teman Setelah di Sekolah

Hari ini yang cerah setelah anak-anak upacara bendera, mereka menuju kelasnya masing-masing untuk mendapatkan mata pelajaran dari guru. Hari ini ada mata pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, dan PKN.

Mata pelajaran pertama adalah matematika, ibu guru menjabar pengerjaan halaman 5 sampai 6. Suasana kelas nampak tenang ketika para siswa sedang mengerjakan soal. Kemudian setelah semua selesai ibu guru berpikir untuk mempelajari materi pelajaran dan pembagian karena sewaktu-waktu akan diadakan tes dadakan.

Setelah selesai mendapat pelajaran di sekolah para siswa pulang. Tika dan Pusi pulang bersama jalan kaki karena jarak rumah mereka yang cukup jauh dari sekolahnya.

Habis makan siang nanti Tika bermain gub. di rumahku ada benka "ucap Puan".
"Asti" ucap Pusi dengan penuh kegembiraan.
"Bimana trik? kamu bisa ikut juga kan?"
"Itu tidak ikut saja, mau belajar di rumah karena badi beresin untuk belajar barita siap-siap jika ada tes dadakan" ujar Tika.

Sesampai di rumah masing-masing, Tika langsung ganti baju, makan siang, dan beristirahat dengan tenang.
Sedangkan Pusi dan Pina bermain banda sampai larut malam sehingga tidak sempat belajar. Kerontok hari ini ternyata di kelas ibu guru memberikan tes dadakan. (Alhamdulillah) Pusi dan Pina mendapatkan nilai yang baik karena belajar dengan sungguh-sungguh. Tika dan Pina mendapatkan nilai terbaik di kelas, karena dia sudah belajar dengan rajin.

Nama : Mutiara Novita
Kelas : IX SMP OT Rejang Lebong
Tema : Sekolah
Judul : Sekolah yang Mengesankan

Sekolah yang Mengesankan

Hai Mamaku Mutiara Novita. Aku sekolah di SMP 27 Rejang Lebong. Aku adalah seorang pelajar, aku masuk di SMP ini sekitar Juli Tahun 2019. Aku masuk di SMP ini dengan segala fasilitas yang diberikan, selain itu mendengar cerita dari kakak-kakak kelasku di SD ku.

Dulu waktu aku pertama masuk aku sangat terkesam dengan hampangnya luas yang ada di lebar SMP ini. Mulai dari Tahun 80'an sampai sekarang semuanya masih terawat dan tertata dengan rapi. Aku sempat malu karena belum mendapat teman baru di lingkungan sekolah yang baru. Tapi banyak kok teman-teman SD ku dulu yang masuk SMP ini.

Setelah beberapa bulan aku mulai berteman dengan baik dan mendapat banyak teman baru. Lalu sekitar 1 Tahun aku belajar di sekolah dengan suka-suka bersama teman-teman baru di satu kelas dan satu sekolah aku mulai merasa menantang sekolahku ini terutama karena guru-guru disini yang mengajarkan dengan metode pembelajaran yang mengasikkan (Aturannya dengan belajar bersama teman-teman, pelajaran pun menjadi mudah lalu kami semua naik ke kelas 8.)

Keseguan Judul dengan tema: 88
Struktur : 76
Ciri : 85

Diksi : 90
tanda baca dan ejaan : 91
+
430

Nama : Ramadan Ariansyan
Sekolah : SMP N 07 Rejomy Lebong
Tema : Sekolah
Judul : Sahabat SMP

78
74
73
72
73
240

PERSAHABATAN SEJATI SMP

Saat ini aku berada di kelas 3 SMP. Setiap hari ^{disorek} ~~sejati~~ bersama dengan ketiga sejawat yaitu Sismi, Yunita, Septi. Kita berempat ~~bersahabat~~ sejak kelas 2 SMP.

Suatu ~~saat~~ ^{bertas} kami menulis surat perjanjian persahabatan ~~disorek~~ yang digantungkan di papan harapan yang nantinya surat tersebut akan kami ambil lagi saat kami menerima hasil ujian kelulusan.

Hari yang kami berempat, tunggu akhirnya tiba. Kami pun ^{menyerah} ~~menyerah~~ hasil ujian dan hasilnya kita berempat lulus semua. Kami ~~sekarang~~ langsung pergi ke kelas yang waktu di kelas 2 SMP dan kami ~~di kelas~~ ^{di kelas} ~~sekarang~~ itu.

Keesokan harinya kami berempat merayakan kelulusan kami malamnya kami berempat pergi ke suatu tempat dan disitulah saat-saat yang tidak bisa aku lupakan, malam itu sangat malam yang istimewa untuk kami ber-empat. Kami pun bergegas untuk pulang.

Nama : Tiara patia
Kelas : IX SMPN 07 Rejang Lebong
Tema : Sekolah
Judul : Sekolahku Tercinta

Hampir tiga tahun lamanya aku belajar di sekolah SMPN 07 Rejang Lebong. Posisi sekolah ku berada di tepi jalan raya. Sekolahku sangat indah, ada banyak tupa tanaman di halaman, kelas belajar kami berjumlah tujuh, warna dindingnya berwarna hijau daun, meja dan tempat duduk kami terbuat dari kayu jati yang kokoh. papan tulis berukuran 1 x 2 m menggantung di depan kelasku. Akan tetapi, jalan menuju kelasku masih tanah sehingga ~~terlata~~ saat ketika hujan turun membuat halaman menjadi becek.

Saat ini aku sudah memasuki kelas sembilan, di kelasku berjumlah 18 orang siswa, sedangkan guru yang mengajar di sekolah berjumlah delapan orang. Di antara guru yang mengajar di kelasku yaitu bernama Ibu Lesti Herawati, ia adalah guru yang sangat baik, rama dan ulet dalam mengajar. (ketika belajar kami dan guru membaur, seperti mengerjakan latihan, kami sering mengerjakan dan memecahkannya bersama-sama. Kami juga tidak malu untuk bertanya ketika ada yang tidak bisa di pahami.) Kami dan guru terlihat sangat akrab sekali kami sering bercerita dan bergurau di halaman sekolah, sambil memandang pohon kelengkeng sebagai ciri khas sekolah kami.

pulang sekolah hari ini aku bonceng dengan pak Nantan, ia adalah guru di sekolah kami, rumahnya terletak tidak jauh dari rumah ku. Sedangkan putri temanku, ia ikut dengan ibu Lesti Herawati pulang sekolah menaiki sepeda ontel tua yang sering ia kendarai untuk pergi ke sekolah.

11 - Hari ini jadi tidak Put kita pergi ke rumahnya Dian untuk membuat tugas. Tanyaku kepada salah satu teman yang pintar di kelas ku, "maaf Tiara, sepertinya saya belum bisa buat tugas hari ini, saya harus membuat kue pesanan untuk besok. jikalau tugas saya sudah selesai, besok kita pergi kerumah Dian untuk mengerjakan tugas." Janji Putri kepadaku,

$$\begin{array}{r} 1. 87 \\ 2. 87 \\ 3. 83 \\ 4. 80 \\ 8. 91 \\ \hline 450 \end{array} \quad \uparrow$$

BIOGRAFI PENULIS



Dodon Arif Zuandi, adalah seorang Muslim, dilahirkan di Desa Air Kelinsar pada tanggal 27 Januari 2000. Peneliti yang biasa dipanggil Dodon merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Herli dan Ibu Lesti Herawati. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 20 Ulu Musi (SD Negeri 13 Ulu Musi sekarang) pada tahun 2006 dan lulus tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 05 Ulu Musi lulus tahun 2015,

Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Merigi pada tahun 2016, lulus tahun 2018. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup dan kemudian diterima di Fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Peneliti menyelesaikan tugas akhir studi dengan judul skripsi: **“Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong”**. Hal terbaik akan diperoleh kepada mereka yang senantiasa bertakwa kepada ALLAH SWT serta berpegang teguh pada Al-Qur’an dan As Sunnah.